

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS  
PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)  
DI INDONESIA**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)

Oleh:

**AYU RAHMAWATI**  
**NIM 4012018010**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**2022**

**PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS  
PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)  
DI INDONESIA**

Oleh:

Ayu Rahmawati  
NIM, 4012018010

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 2022

Pembimbing I



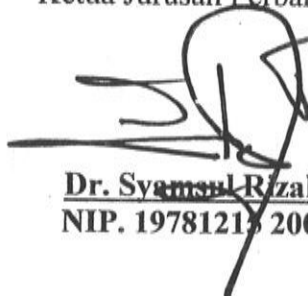
Dr. Amiruddin Yahya, MA  
NIP.19750909 200801 1 013

Pembimbing II



Nurjannah, M.Ek  
NIP.19880626 201908 2 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Syamsul Rizal, SH.I, M.SI  
NIP. 19781213 200912 1 002

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia” atas nama Ayu Rahmawati, NIM 4012018010 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 17 Agustus 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa 17 Agustus 2022  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II



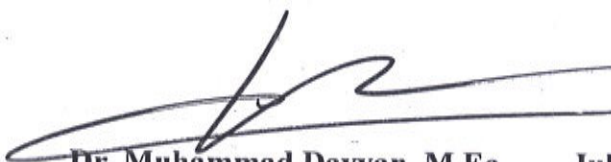
Dr. Amiruddin Yahya, MA  
NIP. 19750909 200801 1 013



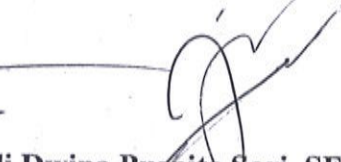
Nurjannah, ME  
NIP. 19880626 201908 2 001

Penguji III/Anggota

Penguji IV/Anggota



Dr. Muhammad Dayyan, M.Ec  
NIDN. 2008087704



Juli Dwina Puspita Sari, SE, Mbus (ADV)  
NIP. 19870706 201903 2 012

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar, M.CL  
NIP. 19650616 199503 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Yang bertanda tangan di bawah ini:




Nama : Ayu Rahmawati  
Nim : 4012018010  
Tempat/Tgl. Lahir : Langsa, 16 Mei 2000  
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jln Keluarga Dusun Barat Paya Bujok Teungoh,  
Kecamatan Langsa Barat, Kabupaten Kota Langsa, Aceh

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Langsa, 23 Juni 2022

Yang menyatakan  
  
Ayu Rahmawati  
NIM. 4012018010

    
METERAI  
TEMPER  
ADAKX121541944

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Kalau kau dikalahkan oleh kelemahan dan ketakutanmu sendiri, nyalakan api di hatimu. Gertakan gigimu dan terus maju. Sekalipun kau berhenti di tengah jalan dan merasa takut, kau tidak akan bisa menghentikan aliran waktu.”*

*“Hidup ada rangkaian dari keputusan, kamu tidak akan pernah memiliki pilihan yang tak terbatas, atau waktu yang tak terbatas untuk terus berpikir. Tapi apa yang kamu pilih dalam sekejap akan menentukan siapa dirimu”*

*“Mari lakukan yang terbaik, mari kita bekerja keras dalam hidup! Bagaimanapun sepi nya nanti”- Rengoku Kyojuro*

*“Semangat saja tidak akan membawaku kemana-mana! Gunakan kepalamu bukan hanya semangat juangmu. Berpikir, berpikir, berpikir.”- Kamado Tanjiro*

*“Kalau kau ingin menangis karena gagal, berlatihlah lebih keras lagi, sehingga kau pantas menangis ketika kau gagal.”- Megumi Takani*

*“Jika kau menungguku untuk meyerah, kau akan menungguku selamanya”-  
Naruto Uzumaki*

*“Ini cuma pendapat pribadiku, tapi rasa sakit adalah alat yang paling efektif untuk kedisiplinan. Yang kau butuhkan sekarang ini bukanlah kata-kata, melainkan latihan.”- Levi Ackerman*

### **Persembahan**

*Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesabaran dan kelapangan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya tercinta yang tiada hentinya memberikan do'a dan dukungan dan motivasi hingga skripsi ini terselesaikan.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat analisis pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif data sekunder yang berbentuk data *time series*. Populasi penelitian ini adalah semua BPRS yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 20. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas dengan nilai signifikansi  $0,941 > 0,05$ . Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas dengan nilai signifikansi  $0,493 > 0,05$ . *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas dengan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ . Dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas dengan nilai signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$ . Secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal ini berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Likuiditas.

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses on Operating Income (BOPO), Non-Performing Financing (NPF) and Return On Assets (ROA) on the Liquidity of Islamic People's Financing Banks (BPRS) in Indonesia. This study uses a quantitative approach to secondary data in the form of time series data. The population of this research is all BPRS registered with the Financial Services Authority. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression with the help of the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 20 program. The results obtained show that partially the Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive and insignificant effect on liquidity with a significance value of 0,941. > 0,05. Operating Expenses Operating Income (BOPO) has a negative and insignificant effect on liquidity with a significance value of 0,493 > 0,05. Non-Performing Financing (NPF) has a positive and significant effect on liquidity with a significance value of 0,005 < 0,05. And Return On Assets (ROA) has a positive and significant effect on liquidity with a significance value of 0,015 < 0,05. Simultaneously the independent variable has a significant effect on the dependent variable with a significance value of 0,001 < 0,05. This means that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Income Operating Expenses (BOPO), Non-Performing Financing (NPF) and Return On Assets (ROA) simultaneously (together) have a significant effect on liquidity at Islamic People's Financing Banks (BPRS) in Indonesia.*

**Keywords:** *Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Income Operating Expenses (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), Liquidity.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya serta shalawatberangkaikan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga penulis dan pembaca selalu berada di dalam naungan syafaatnya hingga di akhir zaman nanti. Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akhir untuk menyelesaikan jenjang S1 pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi “**Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia**”. Dalam Proses penulisan skripsi penulis mendapatkan banyak dukungan, bantuan, bimbingan, semangat, dan doa dari orang-orang yang berada di sekeliling penulis. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua tercinta yaitu Ayahanda Mukhtar dan Ibunda Darmiati yang telah memberikan doa dan dukungan, serta pengorbanan baik dari segi moral maupun material sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Iskandar, MCL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Syamsul Rizal, S.HI, M.SI., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.



5. Bapak Fakhrizal bin Mustafa, MA., selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
6. Bapak Dr. Amiruddin Yahya, MA., selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penulisan skripsi.
7. Ibu Nurjannah, M.Ek., selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penulisan skripsi.
8. Bapak Abdul Hamid, MA., selaku Penasehat Akademik.
9. Ibu Mastura, M.E.I., selaku Kepala laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat saya Nurul Rizki, Rizky Rosi Andriani, Masitah, dan Rahayu Lestari yang telah memberikan dukungan, dan doa dalam proses penyelesaian skripsi.
12. Kepada Gojo Satoru, Rengoku Kyojuro, Naruto Uzumaki, Osamu Dazai, Nanami Kento, Guren Ichinose dan husbu-husbu ku lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu dari setiap Anime kecintaan saya, yang telah menemani dan memberikan semangat, motivasi selama pembuatan skripsi.
13. Seluruh pihak yang ikut serta membantu dan memberikan dukungan baik langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi.

Semoga semua amalan baik yang telah diberikan mendapatkan imbalan yang baik pula dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi tidak luput dari adanya kesalahan karena masih terbatasnya pengetahuan dan

pengalaman yang penulis miliki, serta penulis menyadari bahwa sesungguhnya kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Langsa, 23 Juni 2022

Penulis

**Ayu Rahmawati**  
**4012018010**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	
<b>PERSETUJUAN</b> .....	
<b>PENGESAHAN</b> .....	
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	
<b>ABSTRAK (Bahasa)</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT (Bahasa Inggris)</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	13
1.3 Batasan Masalah .....	13
1.4 Perumusan Masalah .....	14
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
1.5.1 Tujuan Penelitian .....	15
1.5.2 Manfaat Penelitian .....	15
1.6 Penjelasan Istilah .....	16
1.7 Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	<b>19</b>
2.1 Perbankan Syariah .....	19
2.1.1 Pengertian Perbankan Syariah .....	19
2.1.2 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) .....	20
2.2 Analisis Rasio Keuangan.....	21
2.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	21
2.2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	22
2.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	24
2.4 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	25

2.5	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> .....	27
2.6	<i>Return On Asset (ROA)</i> .....	30
2.7	Rasio Likuiditas .....	31
2.7.1	Pengertian Likuiditas .....	31
2.7.2	Manajemen Likuiditas .....	35
2.7.3	Strategi Likuiditas.....	38
2.7.4	<i>Cash Ratio</i> .....	40
2.7.5	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> .....	41
2.8	Penelitian Terdahulu.....	35
2.9	Kerangka Teoritis .....	40
2.10	Hubungan CAR, BOPO, NPF dan ROA terhadap Likuiditas .....	40
2.10.1	Hubungan CAR terhadap Likuiditas .....	40
2.10.2	Hubungan BOPO terhadap Likuiditas .....	41
2.10.3	Hubungan NPF terhadap Likuiditas .....	42
2.10.4	Hubungan ROA terhadap Likuiditas .....	43
2.11	Hipotesis .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>46</b>
3.1	Pendekatan Penelitian.....	46
3.2	Unit Analisis, Rentang Waktu dan Waktu Penelitian.....	46
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	47
3.4	Sampel Penelitian .....	47
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	48
3.6	Teknik Analisis Data .....	50
3.6.1	Statistik Deskriptif.....	50
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	50
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
3.6.4	Uji Hipotesis .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>57</b>
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	57
4.1.1	Sejarah Singkat BPRS .....	58

4.1.2	Tujuan BPRS .....	58
4.1.3	Kegiatan Usaha BPRS .....	59
4.2.	Deskripsi Data Penelitian .....	60
4.3.	Uji Asumsi Klasik .....	64
4.3.1	Uji Normalitas .....	64
4.3.2	Uji Multikolinearitas .....	65
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas .....	67
4.3.4	Uji Autokorelasi .....	68
4.3.5	Uji Regresi Linearitas Berganda .....	69
4.4.	Uji Hipotesis.....	70
4.4.1	Uji Model $R^2$ .....	70
4.4.2	Uji Parsial (Uji t).....	71
4.4.3	Uji Simultan (Uji F) .....	73
4.5.	Interpretasi Hasil Penelitian .....	74
4.5.1	Pengaruh CAR Terhadap Likuiditas (FDR).....	74
4.5.2	Pengaruh BOPO Terhadap Likuiditas (FDR) .....	77
4.5.3	Pengaruh NPF Terhadap Likuiditas (FDR).....	79
4.5.4	Pengaruh ROA Terhadap Likuiditas (FDR).....	82
4.5.5	Pengaruh Secara Simultan CAR,BOPO, NPF dan ROA .....	
	Terhadap Likuiditas (FDR) .....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>85</b>
5.1.	Kesimpulan .....	85
5.2.	Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>89</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>94</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Kriteria Penilaian CAR .....</b>	<b>25</b>
<b>Tabel 2.2 Kriteria Penilaian BOPO.....</b>	<b>27</b>
<b>Tabel 2.3 Kriteria Penilaian NPF .....</b>	<b>30</b>
<b>Tabel 2.4 Kriteria Penilaian ROA .....</b>	<b>31</b>
<b>Tabel 2.5 Kriteria Penilaian FDR.....</b>	<b>35</b>
<b>Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>35</b>
<b>Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas.....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas .....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>) .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji T) .....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F).....</b>	<b>73</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....</b>	<b>40</b>
--	-----------

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik 1.1 Perbandingan Rasio CAR Dan FDR BPRS 2019-2021.....</b>	<b>5</b>
<b>Grafik 1.2 Perbandingan Rasio BOPO Dan FDR BPRS 2019-2021 .....</b>	<b>7</b>
<b>Grafik 1.3 Perbandingan Rasio NPF Dan FDR BPRS 2019-2021.....</b>	<b>9</b>
<b>Grafik 1.4 Perbandingan Rasio ROA Dan FDR BPRS 2019-2021.....</b>	<b>10</b>
<b>Grafik 1.5 Nilai Rasio FDR BPRS 2019-2021.....</b>	<b>12</b>
<b>Grafik 4.1 Rasio FDR BPRS Triwulan 2019-2021 .....</b>	<b>61</b>
<b>Grafik 4.2 Rasio CAR BPRS Triwulan 2019-2021 .....</b>	<b>62</b>
<b>Grafik 4.3 Rasio BOPO BPRS Triwulan 2019-2021.....</b>	<b>62</b>
<b>Grafik 4.4 Rasio NPF BPRS Triwulan 2019-2021 .....</b>	<b>63</b>
<b>Grafik 4.5 Rasio ROA BPRS Triwulan 2019-2021 .....</b>	<b>63</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masyarakat di negara maju dan berkembang membutuhkan bank sebagai tempat transaksi keuangan. Mereka percaya bahwa bank adalah lembaga keuangan yang aman untuk melakukan berbagai kegiatan keuangan seperti menabung dan mengalokasikan dana. Dimana bank berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Menurut Ismail, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan kepentingan umum dan standar hidup masyarakat luas.<sup>1</sup>

Pada Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 mengatur bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bank syariah dan unit usaha syariah, termasuk lembaga dan kegiatan komersial. Bank Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian (akad) antara bank dengan pihak lain (nasabah) berdasarkan hukum islam. Sehingga perbedaan mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional terletak pada prinsip operasinya. Dimana dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua

---

<sup>1</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 24.

bentuk transaksi. Melainkan menggunakan prinsip bagi hasil, jual-beli, dan hal lainnya yang sesuai dengan unsur syariat islam.<sup>2</sup>

Bank syariah memiliki fungsi intermediasi yang terdiri dari dua, pertama menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit.<sup>3</sup> Bank syariah juga terbagi atas beberapa jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Keuangan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>4</sup>

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank syariah yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dalam kegiatannya. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hanya boleh dimiliki Warga Negara Indonesia (WNI) atau badan hukum Indonesia, pemerintah di daerah, atau kemitraan diantara Warga Negara Indonesia (WNI) dan badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.<sup>5</sup> Bank syariah pada umumnya menyalurkan dana berupa akad jual beli, dan kerja sama usaha kepada nasabah.<sup>6</sup>

Oleh karena itu penting sekali bagi suatu bank untuk menjaga keeksistensiannya, yaitu dengan adanya hasil yang maksimal dalam operasional bank yang dilihat dari peningkatan kinerja keuangan yang lebih baik dibanding dengan tahun sebelumnya. Penilaian akan taraf kesehatan bank bisa dilihat

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 32.

<sup>3</sup> Sutan Remy Syahdeini, *Perbankan Syariah Produk dan Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 248.

<sup>4</sup> Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010), h. 166.

<sup>5</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

<sup>6</sup> Khotibul Umam dan Stiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2017), h. 2.

berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala. Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank adalah kepentingan seluruh pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank itu sendiri, pemerintah ataupun pengguna jasa bank.<sup>7</sup>

Salah satu Indikator dalam menilai kinerja bank yaitu tingkat likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Hal ini membuat likuiditas menjadi sesuatu yang penting dalam bisnis perbankan syariah, sebab likuiditas berkaitan dengan masalah kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat akan menempati porsi yang sangat besar dalam menjaga kelangsungan bank. Karena bank syariah merupakan lembaga perantara keuangan yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana (*unit surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*unit defisit*), maka likuiditas pada bank syariah dapat mencerminkan kemampuan bank sebagai lembaga intermediasi.<sup>8</sup>

Mengelola likuiditas secara baik dimaksudkan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana. Sehingga dalam memenuhi kewajibannya, bank terpaksa harus mencari dana dengan tingkat bagi hasil pasar, atau bank terpaksa menjual sebagian asetnya dengan risiko rugi yang relatif besar sehingga akan mempengaruhi pendapatan bank. Apabila keadaan ini terus berlanjut, tidak menutup kemungkinan akan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Seberapa besar tingkat likuiditas

---

<sup>7</sup> Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris* (Samarinda: RV, 2017), h. 17.

<sup>8</sup> H. Veithzal Rivai, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 145.

suatu bank merupakan cerminan seberapa jauh bank tersebut dapat mengelola dananya dengan sebaik-baiknya.<sup>9</sup>

Tingkat likuiditas dapat diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini merupakan yang mengukur tinggi rendahnya likuiditas suatu bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan syariah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini juga menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.<sup>10</sup>

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas suatu bank syariah yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return on asset* (ROA). Jika profitabilitas (ROA) naik maka Dana pihak ketiga (DPK) akan naik. Ketika DPK semakin tinggi maka penyaluran dalam bentuk pembiayaan akan semakin tinggi. Begitu pula dengan CAR yang semakin tinggi menunjang bank dalam menyalurkan dananya.<sup>11</sup>

Sebaliknya jika pembiayaan bermasalah (NPF) tinggi maka bank akan menghentikan pembiayaannya. Semakin tinggi pembiayaan bermasalah, maka bank tidak berani menyalurkan pembiayaan lebih tinggi. Dalam melihat seberapa besar beban operasional yang digunakan terhadap tingkat keuntungan/pendapatan diperlukan rasio BOPO (beban operasional terhadap pendapatan operasional)

---

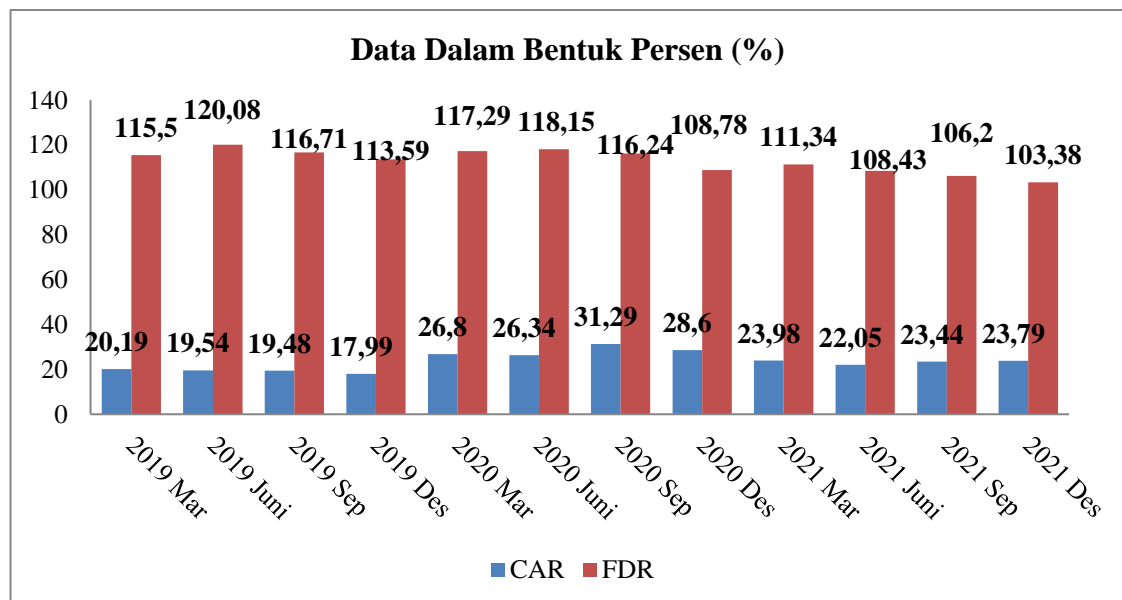
<sup>9</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 548.

<sup>10</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 139.

<sup>11</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 123.

karena BOPO salah satu rasio efisiensi perbankan. Dengan demikian jika rasio BOPO semakin kecil artinya bank mampu menurunkan beban operasional dengan memaksimalkan pendapatan dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa variabel CAR, BOPO, NPF, ROA, dan FDR saling berhubungan.<sup>12</sup>

**Grafik 1. 1 Grafik Perbandingan Rasio CAR dan Rasio FDR pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Tahun 2019-2021**



Sumber : Statistik Perbankan Syariah, OJK 2019-2021

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio permodalan yang berarti dapat menunjukkan suatu kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pembangunan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang dapat diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja suatu bank untuk mengukur modal yang dimiliki bank untuk menunjang asset yang mengandung risiko atas kredit yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbandingan antara modal dengan Aktiva

<sup>12</sup> *Ibid.*

Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR ini menunjukkan nilai aktiva berisiko yang membutuhkan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup. Jadi dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk membiayai aktivasnya yang berisiko.<sup>13</sup> Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang secara umum digunakan untuk keperluan pembangunan usaha dan mengantisipasi dengan adanya potensi kerugian yang dapat diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan. Sebaliknya semakin rendah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka kemampuan bank dalam menanggung risiko yang timbul akibat aktiva produktifnya yang berisiko menjadi kurang baik.<sup>14</sup>

Dapat dilihat pada grafik 1.1 di atas nilai CAR dan FDR dalam kondisi fluktuasi (naik turun). Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bulan Maret 2019 hingga bulan Desember 2021 menunjukkan bahwa CAR > 12% dengan kategori bank sangat sehat dan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba pada angka tertinggi CAR pada bulan september 2020 yaitu 31,29%. Rasio CAR terus mengalami fluktuasi setiap triwulannya dimana nilai terendah CAR pada bulan Desember 2019 sebesar 17,99%. Penurunan ini menandakan kemampuan kecukupan bank dalam mempertahankan modal menurun.

Kenaikan CAR disebabkan Aktiva lainnya yang memiliki bobot risiko 100% adalah *Fixed Assets* (Aset Tetap Berwujud dan Aset Tetap Tak Berwujud) dan aset-aset lainnya yang tidak memberikan kontribusi pendapatan bagi bank,

---

<sup>13</sup> Catharina Vista Okta Frida, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2020), h. 225

<sup>14</sup> Enny Susilowati, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015” (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2016), h. 8.

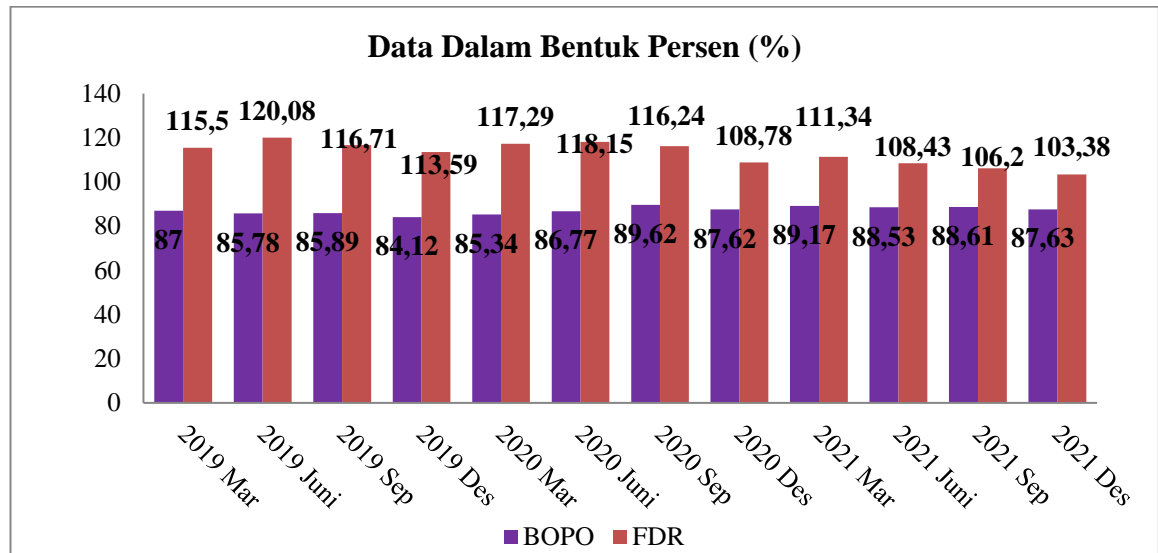
jadi jika kenaikan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) diakibatkan oleh kenaikan aset pada kelompok ini maka CAR akan naik dan FDR juga naik, demikian pula jika CAR turun FDR juga turun karena penggunaan dana bank yang tidak memberikan kontribusi pendapatan operasional bank.

Hubungan CAR dan FDR yaitu berbanding lurus, dimana semakin tinggi tingkat CAR maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas (FDR). Begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat CAR maka semakin rendah pula tingkat likuiditas (FDR). Hal ini untuk menanggulangi risiko pembiayaan yang terjadi. Semakin tinggi pembiayaan maka risiko terhadap pembiayaan tersebut semakin besar.<sup>15</sup> Faktanya, pada bulan Maret 2019 CAR mengalami penurunan ke bulan Juni 2019 sebesar 20,19% - 19,54%, sedangkan FDR mengalami kenaikan sebesar 115,5% - 120,08%. Lalu pada bulan Juni CAR mengalami kenaikan ke bulan September 2020 sebesar 26,34% - 31,29%, tetapi nilai FDR malah menurun sebesar 118,15% - 116,24%. Begitupula pada bulan Desember 2020 ke bulan Maret 2021 CAR mengalami penurunan tetapi FDR mengalami kenaikan. Kemudian bulan Juni 2021 ke bulan Desember 2021 CAR mengalami kenaikan tetapi sebaliknya FDR mengalami penurunan berturut-turut.

---

<sup>15</sup> Widjanarto, *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 166.

**Grafik 1. 2 Grafik Perbandingan Rasio BOPO dan Rasio FDR pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Tahun 2019-2021**



Sumber : Statistik Perbankan Syariah, OJK 2019-2021

Nilai BOPO pada grafik 1.2 tampak berfluktuatif dimana pada bulan maret ke juni tahun 2019 mengalami penurunan dari 87% - 85,78%. Lalu meningkat sedikit pada bulan september sebesar 85,89% dan kembali menurun diakhir desember 2019 sebesar 84,12%. Begitu pula pada tahun triwulan berikutnya dari bulan maret 2020 - desember 2021 nilai BOPO cenderung fluktuatif naik-turun setiap triwulannya.

BOPO adalah membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Dalam artian semakin



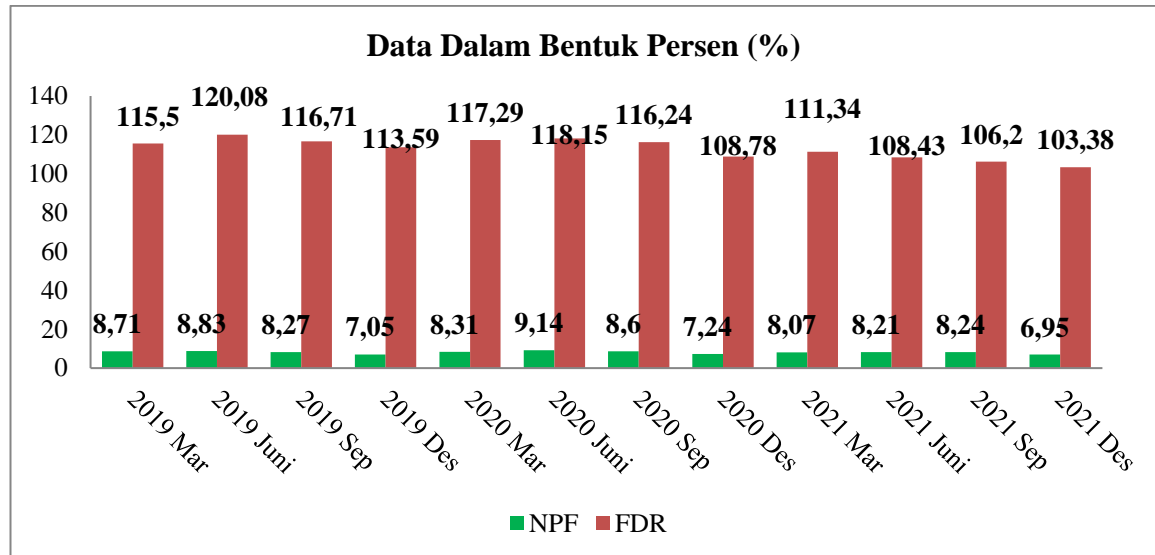
rendah BOPO semakin tinggi nilai FDR (Likuiditas) begitu pula sebaliknya.<sup>16</sup>

Faktanya, pada bulan september ke bulan desember 2019 nilai BOPO mengalami penurunan sebesar 85,89% - 84,12% sedangkan nilai FDR juga turun sebesar 116,71% - 113,59%. Kemudian pada maret – juni 2020 nilai BOPO naik mencapai 86,77% dan FDR juga ikut naik mencapai 118,15%. Lalu bulan desember 2020 nilai BOPO turun 87,62% dan FDR juga turun 108,78%. Begitu pula pada maret 2021 BOPO naik sebesar 89,17% dan FDR naik 111,34%. Dan pada juni 2021 BOPO turun 88,53% dan FDR juga turun 108,43%. Kemudian pada akhir desember 2021 BOPO turun 87,63% dan FDR turun sebesar 103,38%. Hal ini tentunya berbanding terbalik dengan teori yang ada. Jika BOPO naik maka FDR akan turun, jika BOPO turun maka FDR akan naik. Dapat disimpulkan bahwa fakta tidak sesuai dengan teori. Setiap penurunan BOPO disebabkan oleh penurunan beban operasional yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, optimalisasi aset dan *liability management* yang membuat pendapatan operasional meningkat. Dan sebaliknya kenaikan BOPO diartikan beban operasional meningkat menyebabkan pembiayaan yang disalurkan berkurang.

---

<sup>16</sup> Kartini dan Anis Nuranisa, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Likuiditas, (Jurnal UNISA Vol.36 No.81, 2018) h. 147.

**Grafik 1. 3 Grafik Perbandingan Rasio NPF dan Rasio FDR pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Tahun 2019-2021**



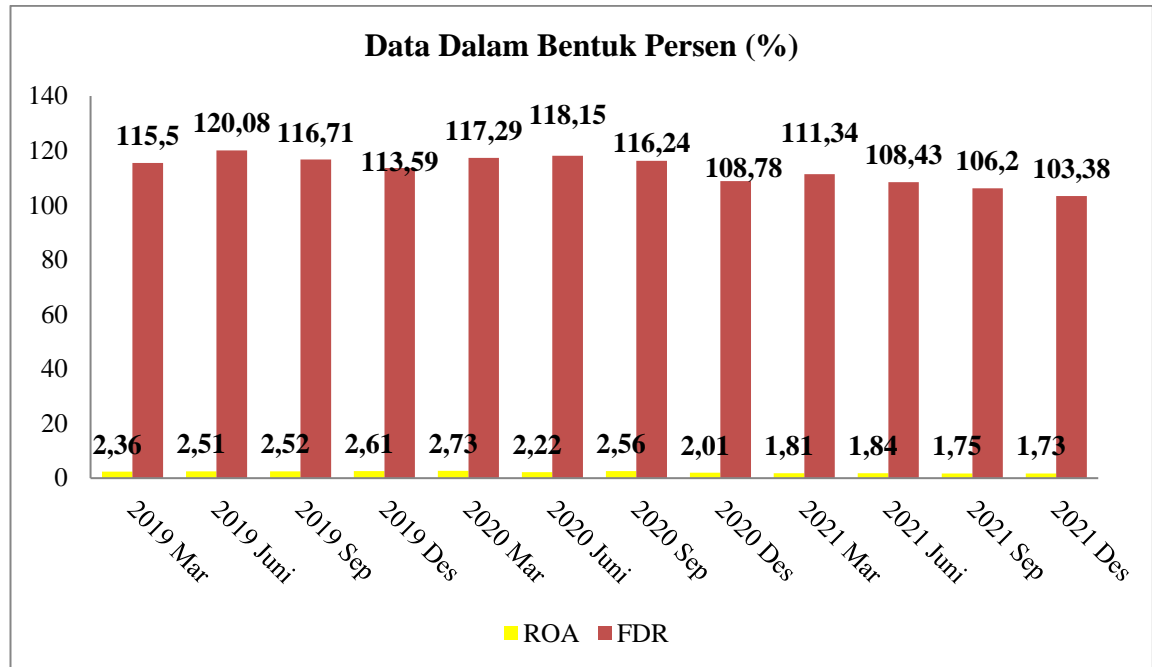
Sumber : Statistik Perbankan Syariah, OJK 2019-2021

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah (pembiayaan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi likuiditas. Karena semakin tinggi pembiayaan yang bermasalah, semakin rendah likuiditas perbankan. Apabila NPF terus meningkat maka resiko tingkat likuiditas bank semakin kecil yang menyebabkan kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan menurun.<sup>17</sup> Pada grafik 1.3 nilai NPF juga mengalami fluktuatif setiap triwulannya, pada bulan maret- juni 2019 nilai NPF naik sebesar 8,83% dan nilai FDR juga ikut naik sebesar 120,08%. Lalu pada bulan september ke bulan desember 2019 nilai NPF mengalami penurunan mencapai 7,05% dan FDR juga ikut turun menjadi 113,59%. Kemudian pada

<sup>17</sup> Oktaviani Alvita Kusumawati dan Muhammad Tho'in, Faktor Internal Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 7 No.02, 2021), h. 2.

maret - juni 2020 nilai NPF mengalami kenaikan kembali mencapai 9,14% dan FDR juga ikut naik mencapai 118,15%. Pada bulan september – desember 2020 nilai NPF kembali menurun mencapai 7,24% dan FDR juga menurun mencapai 108,78%. Pada maret 2021 terjadi kenaikan NPF lagi sebesar 8,07% dan FDR juga ikut naik sebesar 111,34%. Lalu pada akhir desember 2021 NPF turun mencapai 6,95% dan FDR juga ikut turun sebesar 103,38%. Secara teori jika nilai NPF tinggi maka FDR (Likuiditas) akan rendah begitu sebaliknya. Faktanya saat nilai NPF mengalami peningkatan, nilai FDR juga ikut meningkat. Dan saat nilai NPF menurun, nilai FDR juga ikut menurun. NPF meningkat disebabkan oleh peningkatan pembiayaan macet karena *Under Control Customer* (di luar kontrol nasabah), juga aset turun pembagian akan lebih besar dan menyebabkan NPF meningkat. Saat pembiayaan tidak tumbuh, NPF akan naik dan jika aset perbankan syariah tidak turun NPF tidak akan meningkat.

**Grafik 1. 4 Grafik Perbandingan Rasio ROA dan Rasio FDR pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Tahun 2019-2021**



Sumber : Statistik Perbankan Syariah, OJK 2019-2021

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin besar ROA pada bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset, sehingga ROA berpengaruh terhadap likuiditas.<sup>18</sup>

Pada grafik 1.4 nilai ROA pada september sampai desember 2019 mengalami kenaikan mencapai 2,61%, tetapi nilai FDR malah menurun mencapai 113,59%. Kemudian pada juni 2020 nilai ROA turun sebesar 2,22% dan nilai FDR malah naik sebesar 118,15%. Lalu pada september 2020 nilai ROA naik sebesar 2,56% tetapi FDR malah turun sebesar 116,24%. Pada awal maret 2021

<sup>18</sup> Lidia Desiana dan Fernando Africano, *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Pemahaman Materi*, (Palembang: Penerbit Noer Fikri, 2017), h. 216.

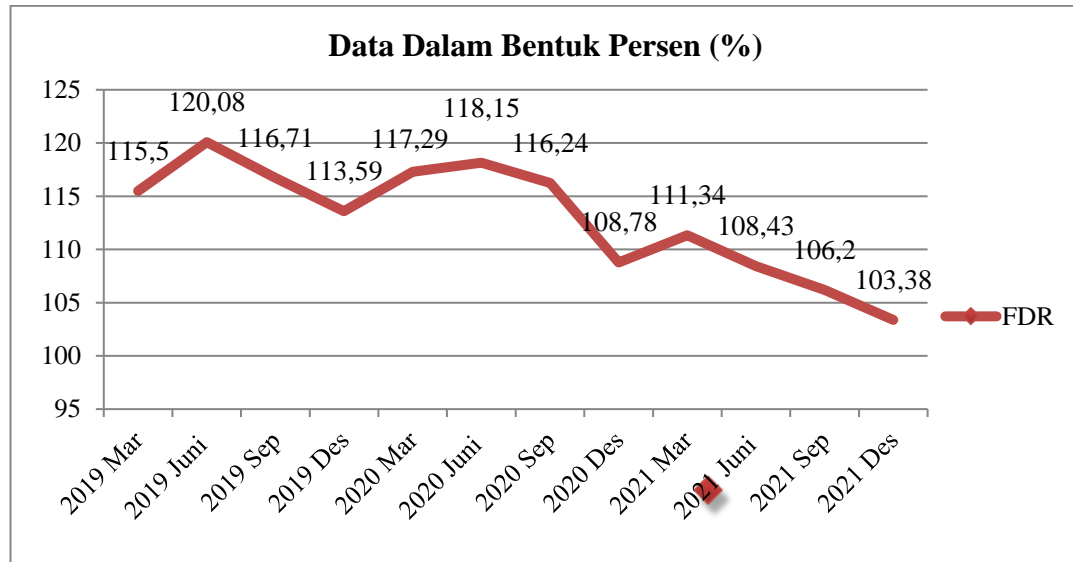
ROA menurun kembali sebesar 1,81% dan nilai FDR naik sebesar 111,34%. Kemudian juni 2021 nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 1,84% tetapi nilai FDR malah turun sebesar 108,43%. Secara teori jika semakin tinggi ROA maka semakin tinggi likuiditas (FDR), begitupula sebaliknya. Faktanya tidak sesuai teori, dimana pada saat nilai ROA menurun akan tetapi nilai FDR naik. Kemudian pada saat nilai ROA naik tetapi nilai FDR malah menurun. ROA menurun disebabkan oleh persaingan antar bank yang semakin ketat, juga laba pada penjualan tidak stabil dan penurunan pada perputaran total aktiva. Dan kenaikan ROA disebabkan membaiknya pertumbuhan laba, perputaran aktiva yang juga meningkat dan berhasil mempertahankan *profit margin*.

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil disalurkan oleh bank. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas suatu lembaga perbankan syariah. Semakin tinggi nilai FDR, maka semakin rendah tingkat likuiditas. Akan tetapi jika nilai FDR suatu bank terlalu tinggi, tidak bagus juga untuk kesehatan bank.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Aulia Nazala Ramadhani dan Astiwi Indriani, Analisis Pengaruh *Size*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan Inflasi Terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, (Jurnal Management Diponegoro. Vol. 5 No. 2, 2016), h. 1.

**Grafik 1.5 Nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2019-2021**



Sumber : Statistik Perbankan Syariah, OJK 2019-2021

Pada grafik 1.5 di atas menunjukkan nilai FDR yang berfluktuatif setiap triwulannya. Nilai FDR tertinggi yaitu pada bulan juni 2019 sebesar 120,08% dan nilai FDR terendah yaitu pada akhir bulan desember 2021 sebesar 103,38%. FDR yang tinggi bisa jadi karena pembiayaan yang tinggi atau DPK (Dana Pihak Ketiga) yang rendah.

Menarik untuk membahas Likuiditas BPRS karena BPRS memiliki tantangan dari sisi penghimpunan dana, mengharuskan BPRS untuk membuat daya tarik kepada deposan dengan menawarkan bagi hasil yang tinggi, sementara dari sisi pembiayaan BPRS harus kompetitif bersaing dengan lembaga keuangan lain. BPRS harus bersaing dengan lembaga keuangan lain yang juga menysasar target pasar mikro atau memberikan kredit mikro, di sisi lain banyak program pemerintah yang juga menjadi saingan BPRS, seperti kredit usaha mikro (KUR) yang diberikan pemerintah. Selain itu bermunculannya teknologi finansial yang

menawarkan kredit online dengan kemudahan pencairan membuat BPRS makin berat persaingan bisnisnya.

Dari uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan serta meneliti kembali mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi likuiditas perbankan tersebut ke dalam sebuah judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah kemungkinan-kemungkinan cangkupan yang dapat muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada terkait dengan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia. Diantaranya tidak ada kesesuaian antara teori dan fakta yang terjadi pada rasio keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia, seperti rasio CAR, BOPO, NPF, dan ROA terhadap likuiditas (FDR) pada periode 2019-2021. Dan mungkin ada beberapa faktor diluar variabel yang mempengaruhi fluktuatifnya data rasio keuangan tersebut. Karena pada dasarnya dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat bank diharuskan terus menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dengan terus memperhatikan manajemen rasio keuangan yang mempengaruhi tingkat likuiditas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia.

## **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Dalam penelitian ini hanya membahas terkait Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia. Dengan variabel independent (X) yaitu CAR, BOPO, NPF dan ROA. Sedangkan variabel dependent (Y) terhadap likuiditas yaitu FDR.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia, yang memiliki kelengkapan data semua variabel CAR, BOPO, NPF, ROA dan FDR periode 2019-2021.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan maka dapat ditarik rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia ?
2. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia ?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia ?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia ?



5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia ?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia, dan juga dapat menambah pengalaman dalam menulis karya ilmiah.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia. Juga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.

3. Bagi Lembaga Perbankan Syariah

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perbankan syariah di Indonesia dalam proses meningkatkan Likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

## **1.6 Penjelasan Istilah**

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio permodalan yang berarti dapat menunjukkan suatu kemampuan bank dalam menyediakan dana

untuk keperluan pembangunan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang dapat diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.<sup>20</sup>

2. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dan digunakan untuk mengukur biaya operasional dan pendapatan bank.<sup>21</sup>
3. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah (pembiayaan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.<sup>22</sup>
4. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.<sup>23</sup>
5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil disalurkan oleh bank.<sup>24</sup>
6. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek yang akan jatuh tempo.<sup>25</sup>

---

<sup>20</sup> Edi Sudarmanto, Astuti, dkk, *Manajemen Resiko Perbankan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 44.

<sup>21</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), hal.252.

<sup>22</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.125.

<sup>23</sup> Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: 2015), h. 78

<sup>24</sup> Abdul Nasir Hasibuan, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta:Kencana, 2020), h. 136.

<sup>25</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: PT Rajawali Pers, 2017), h. 158

## 1.7 Sistematika Pembahasan

Adapun Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN TEORITIS**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapatkan akan menjadikan landasan pendukung terkait dengan masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menggambarkan mengenai metode analisis yang digunakan dalam penelitian, data-data serta sumber-sumber data yang diperoleh.

### **BAB IV : TEMUAN PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### 2.1 Perbankan Syariah

##### 2.1.1 Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional, karena bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.<sup>26</sup>

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antar pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, atau bentuk lainnya sesuai dengan syariah islam.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Zulkifi Rusby, *Manajemen Bank Syariah*, (Riau: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017), h. 1.

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 3.

Bank Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Sebagaimana telah ditegaskan dalam penjelasan umum UU Perbankan Syariah bahwa kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur riba, maisir, gharar, haram, dan zalim.<sup>28</sup>

### **2.1.2 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**

Sebelum lahirnya Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah di Indonesia, masyarakat terlebih dahulu mengenal adanya Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dimana BPR konvensional masih menerapkan sistem bunga dalam operasionalnya. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau yang biasa disebut dengan BPRS merupakan salah satu lembaga keuangan yang ditujukan bagi masyarakat golongan menengah atas dan menengah kebawah.<sup>29</sup>

Menurut UU Pasal 1 No. 21 Tahun 2008 tentang Ketentuan Umum disebutkan pengertian dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Melainkan hanya simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito, serta pembiayaan dengan akad syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran maksudnya adalah BPRS dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran, melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, melakukan penyertaan modal serta tidak melakukan

---

<sup>28</sup> Dr. A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 15-16.

<sup>29</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: UGM Press, 2018), h. 31.

usaha perasuransian dan kegiatannya hanyalah menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.<sup>30</sup>

Sedangkan Pasal 2 UU No. 21 Tahun 2008 menjelaskan bahwa Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berlandaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Jadi dapat disimpulkan bahwa BPRS adalah lembaga keuangan Bank yang dibawah oleh dewan kebijakan moneter, yang melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, tanpa menghalalkan riba serta suku bunga yang berorientasi pada masyarakat di tingkat desa ataupun kecamatan. BPRS juga dikenal sebagai LKMS (Lembaga Keuangan Mikro Syariah) berbasis perbankan yang fokus melayani pembiayaan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).<sup>31</sup>

## **2.2 Analisis Rasio Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan atau *financial ratio* dapat menggambarkan keadaan suatu bank mengenai hasil yang diperoleh dari kegiatan ekonominya. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Rasio keuangan merupakan suatu

---

<sup>30</sup> Darsono, dkk, *Memberdayakan Keuangan Mikro Syariah Indonesia*, (Jakarta: Tazkia Publishing, 2017), h. 281.

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 42.

perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.<sup>32</sup>

Menurut James C Van Horne, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Sehingga didapat hubungan yang relevan atas angka-angka tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang tetap dan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.<sup>33</sup>

### **2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada lima jenis rasio keuangan yang sering dipakai untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima rasio tersebut sebagai berikut:

1. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini sangat diperlukan karena modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usahanya dan menopang risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko serta membiayai penanaman dalam aktiva lainnya

---

<sup>32</sup> Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), h. 53.

<sup>33</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), h. 104.



2. Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Mengambarkan likuiditas bank yang bersangkutan yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, membayar kembali semua depositonya, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.
3. Rasio Rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio ini mengukur antara laba kotor yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki.
4. Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Dalam artian mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
5. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui kegiatan penjualan, kas, modal, dan lain sebagainya. Rasio ini mengukur antara laba bersih secara menyeluruh, baik sebelum pajak maupun setelah pajak terhadap keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 74.

### 2.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau dikenal dengan rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana suatu perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Oleh karena itu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian di dalam perkreditan (pembiayaan) atau dalam perdagangan surat-surat berharga.<sup>35</sup>

Semakin tinggi rasio CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut. Ketentuan pemenuhan modal CAR yang memadai bertujuan untuk menjaga likuiditas bank dan untuk menghindari penyaluran pembiayaan tanpa analisa atau pertimbangan yang tepat. Berdasarkan Modal yang memadai akan membantu bank menyalurkan dana yang lebih besar kepada pihak ketiga sehingga dengan modal tersebut mampu memberikan keuntungan bagi pihak bank dari dana yang disalurkan.<sup>36</sup>

Untuk menghitung rasio CAR maka harus diketahui dulu nilai dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Nilai ini adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian, ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko

---

<sup>35</sup> Oktaviani Alvita Kusumawati dan Muhammad Tho'in, Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing (NPF)*, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 7. No. 02, 2021), h. 3.

<sup>36</sup> Jerry Andres Hengkeng, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank Sulut, (Jurnal Berkela Ilmiah Efisiensi, Vol. 18 No. 04, 2018), h. 87.

yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup. Rumus yang digunakan dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu:<sup>37</sup>

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan ketentuan minimum CAR untuk perbankan di seluruh dunia sebesar 8%. CAR juga dijadikan salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank. Jika CAR berada dibawah 8% maka dari sektor permodalan bank tersebut dikategorikan tidak sehat. Ketentuan minimum CAR tersebut diadopsi oleh Bank Indonesia yang menetapkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, lalu disesuaikan dengan PBI No. 15/12/PBI/2013. Di Indonesia rasio CAR dikenal dengan Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM).<sup>38</sup>

**Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian CAR**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% < CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia.

#### 2.4 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban operasional dan pendapatan operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat

<sup>37</sup> Berlyantika Putri Setiawan dan Nur Diana, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing Ratio* (NPF) Terhadap *Return Of Assets* (ROA) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, (Jurnal E-JRA, Vol. 10 No. 07. 2021), h. 96.

<sup>38</sup> *Ibid.*

efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Yang termasuk dalam biaya operasional merupakan semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank. Biaya operasional ini terdapat di dalam laporan laba rugi keuangan perbankan yang diperoleh dengan menjumlahkan biaya bagi hasil, biaya tenaga kerja, biaya umum administrasi, biaya penyusutan dan penyisihan aktiva produktif, biaya sewa gedung, investasi dan lainnya. Pendapatan operasional adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset, penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, dan aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.<sup>39</sup>

Jadi dari kesimpulan diatas bahwa BOPO adalah rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dan digunakan untuk mengukur biaya operasional dan pendapatan bank. Bank dapat menentukan nilai BOPO jika rasio beban operasional pendapatan operasional (BOPO) tinggi sehingga menggambarkan bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini mencerminkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk menghasilkan pendapatan operasional. Adapun rumus dari BOPO adalah sebagai berikut :<sup>40</sup>

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Perhitungan beban operasional dan pendapatan operasional digunakan untuk mengetahui besarnya biaya operasional dan pendapatan operasional rata-rata yang dibayar bank, sekaligus untuk mengukur efisiensi aktivitas bank.

---

<sup>39</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), h. 252.

<sup>40</sup> *Ibid.*

Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, sehingga dalam pengelolaan usaha bank akan meningkatkan laba. Sebaliknya semakin besar rasio BOPO maka menunjukkan semakin tidak efisien dalam menjalankan usaha pokoknya yang berdampak pada penurunan laba. Dengan melihat rasio BOPO, maka akan diketahui efektivitas dari kinerja manajemen perbankan dalam pemanfaatan sumber daya yang ada.<sup>41</sup>

**Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian BOPO**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$BOPO \leq 83\%$	Sangat Rendah
2	$83\% < BOPO \leq 85\%$	Cukup Rendah
3	$85\% < BOPO \leq 87\%$	Rendah
4	$87\% < BOPO \leq 89\%$	Cukup Tinggi
5	$BOPO > 90\%$	Tinggi

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia.

## 2.5 *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang muncul akibat adanya pembiayaan bermasalah atau risiko pembiayaan pada bank syariah yang kurang lancar, diragukan dan macet. NPF merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi likuiditas. Namun jika tingkat *Non Performing financing* pada bank tinggi maka akan berdampak pada menurunnya bagi hasil yang dibagikan kepada pemilik dana dan akan menimbulkan kegelisahan pada nasabah yang pada akhirnya menyebabkan hilangnya kepercayaan nasabah pada bank, dan likuiditas

---

<sup>41</sup> Mayang Anggraini, Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pasca Penerapan Stimulus Restrukturisasi Covid-19 Pada PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2021), h. 20.

perbankan pun menjadi terganggu. Adapun dampak lain bagi bank sebagai akibat dari timbulnya pembiayaan bermasalah adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* dari pembiayaan<sup>42</sup>

Dalam rangka untuk mengurangi terjadinya *Non Performing Financing* bank bisa melakukan penyelamatan pembiayaan bermasalah melalui restrukturisasi pembiayaan. Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya antara lain melalui penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), dan penataan kembali (*restructuring*).<sup>43</sup>

Penjadwalan kembali (*rescheduling*) yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau memperpanjang jangka waktu jatuh tempo pembiayaan. Persyaratan kembali (*reconditioning*) merupakan perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah kepada bank. Dan penataan kembali (*restructuring*) adalah perubahan persyaratan pembiayaan dengan melakukan konversi pembiayaan. Selain *rescheduling*, *reconditioning* dan *restructuring*, menurut Kasmir pembiayaan bermasalah juga dapat diselamatkan dengan metode kombinasi dan penyitaan jaminan. Metode kombinasi yaitu kombinasi dari *rescheduling*, *reconditioning* dan *restructuring* Dan penyitaan jaminan dilakukan apabila nasabah sudah tidak memiliki itiqad baik atau memang benar-benar sudah tidak sanggup untuk membayar.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Surya Sanjaya dan Muhammad Fajri Rizky, Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan, (Jurnal KITABAH, Vol 2. No. 2, 2018), h. 3.

<sup>43</sup> A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 447.

<sup>44</sup> *Ibid*

Cara pengukuran rasio NPF dengan membagi total pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Kredit bermasalah dianggap sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan klien gagal membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Oleh sebab itu perhitungan NPF dirumuskan menjadi:<sup>45</sup>

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

BI selaku Bank sentral dan pengawas perbankan di Indonesia memberikan ketentuan ukuran penilaian tingkat kesehatan Bank. Salah satu ketentuan mengenai NPF adalah bank harus memiliki NPF kurang dari 5%. Semakin tinggi NPF (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Sehingga perlu adanya kehati-hatian pihak bank dalam menjalankan fungsinya.<sup>46</sup>

Risiko berupa kesulitan pengembalian pembiayaan oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja bank. Terdapatnya pembiayaan bermasalah tersebut menyebabkan pembiayaan yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil. Tingginya NPF juga menyebabkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank menjadi berkurang.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 227-228.

<sup>46</sup> Indah Ayu Kurniasari, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Return On Asset (ROA)*, terhadap Tingkat Likuiditas (FDR) CIMB Niaga Syariah Periode 2015-2019, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), h. 33.

<sup>47</sup> Yeano Dwi Andhika, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*: Studi Empiris Bank Umum Di Indonesia, (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 4 No. 4, 2017), h. 9.

**Tabel 2. 3 Kriteria Penilaian NPF**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF \leq 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF \leq 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPF \leq 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF \geq 12$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia.

## 2.6 *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio imbal hasil atas total aset yang tertera di neraca. Rasio ini merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam manajemen yang memanfaatkan aset menjadi laba perusahaan.<sup>48</sup> Dengan kata lain *Return On Asset (ROA)* adalah bagian dari rasio profitabilitas yang menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan.<sup>49</sup> ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset (Aktiva)}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah bank, maka akan semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba dan tingkat keuntungan yang besar. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalikan yang tinggi.<sup>50</sup> Semakin kecil rasio ini mengindikasi

---

<sup>48</sup> Kho Sin Shin dan Fransiska Ida Maharani, *Financial Management Canvas*, (Jakarta: Gramedia, 2017), h. 145.

<sup>49</sup> Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: 2015), h. 78.

<sup>50</sup> Jerry Andres Hengkeng, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Bank Sulut-GO 2002-2017, (Jurnal Berkela Ilmiah Efisiensi, Vol. 18 No. 04, 2018), h. 93.



kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan untuk dijadikan laba.<sup>51</sup>

**Tabel 2. 4 Kriteria Penilaian ROA**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia.

## 2.7 Rasio Likuiditas

### 2.7.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya jangka pendek. Kewajiban itu muncul karena bank melakukan fungsi penghimpunan dana berupa simpanan tabungan, deposito dan giro. Simpanan nasabah atau dana pihak ketiga merupakan kewajiban bank jika nasabah ingin mencairkan atau jika telah jatuh tempo.

Dana adalah uang tunai atau bentuk aktiva lain yang bisa segera diubah menjadi uang tunai yang dimiliki oleh bank. Uang tunai tersebut bisa berasal dari pemilik bank atau dari titipan atau penyertaan dana orang lain yang sewaktu-waktu dapat ditarik kembali, baik sekaligus atau berangsur-angsur. Bank syariah harus mempersiapkan strategi penggunaan dana-dana yang dihimpunnya sesuai dengan rencan alokasi berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan. Alokasi ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah

---

<sup>51</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 346.

dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

Semua jenis usaha tidak terkecuali usaha perbankan memerlukan likuiditas. Meskipun demikian besarnya likuiditas pada suatu jenis usaha berbeda dengan usaha lainnya. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek yang akan jatuh tempo. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut pasiva likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.<sup>52</sup>

Bank wajib menyediakan likuiditas dengan cukup dan mengelolanya dengan baik karena apabila likuiditas tersebut terlalu kecil akan mengganggu kegiatan operasional bank. Dan juga likuiditas tidak boleh terlalu besar karena jumlah likuiditas yang terlalu besar akan menurunkan efisiensi bank sehingga berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas. Menurut pengertian ini bank disebut likuid, apabila bank tersebut memiliki kemampuan menyediakan uang tunai atau alat-alat pembayaran lainnya yang memadai, baik dari sumber-sumber lainnya dengan biaya rendah dan tidak menimbulkan kerugian bagi bank.<sup>53</sup>

Bank mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

---

<sup>52</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: PT Rajawali Pers, 2017), h. 158

<sup>53</sup> *Ibid.*

Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid.<sup>54</sup>

### **2.7.2 Manajemen Likuiditas**

Manajemen likuiditas bank dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengendalian dari alat-alat likuid yang tentunya mudah untuk ditunaikan agar dapat memenuhi kebutuhan dan kewajiban bank yang harus secepatnya dibayar. Pengendalian likuiditas bank setiap hari berupa penjagaan agar semua alat-alat likuid yang tentunya dapat dikuasai oleh bank (saldo pada bank sentral, uang tunai kas) dapat digunakan untuk memenuhi munculnya tagihan dari nasabah atau masyarakat yang datang setiap saat atau sewaktu-waktu. Manajemen likuiditas bank syariah terdiri dari pengendalian cara bank dapat memenuhi baik kewajiban mereka sekarang dan masa yang akan datang dalam hal penghenti atau likuidasi yang disepakati atau tidak terduga. Manajemen likuiditas (*liquidity management*) salah satunya adalah pengelolaan likuiditas.<sup>55</sup>

Manajemen likuiditas yang dapat dikatakan baik, memungkinkan bank dapat memberikan jaminan kepada deposan bahwa mereka dapat mengambil uangnya sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo. Oleh karena itulah, bank harus pandai-pandai mengatur sejumlah alat likuid agar memastikan bahwa bank sewaktu-waktu dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menjelaskan mekanisme manajemen likuiditas bank syariah

---

<sup>54</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 315.

<sup>55</sup> Andrianto, *Manajemen Bank Syariah* (Surabaya: Penerbit Qiara Media, 2019), h. 237

dengan mengklarifikasinya dengan tiga jenis yaitu: manajemen likuiditas sisi penghimpunan dana, manajemen sisi penyaluran dana dan manajemen GAP likuiditas. Manajemen likuiditas dari sisi penghimpunan dana, seperti tabungan, dan deposito. Manajemen dari sisi penyaluran dana, seperti pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan consumer. Manajemen GAP likuiditas yang merupakan selisih antara *out standing asset* dengan *liabilities*, atau secara dinamis selisih antara perubahan aset dan liabilitas (kewajiban yang harus dibayar).

Untuk menjaga posisi keuangan agar tetap likuid perusahaan menyisihkan sebagian uang tunai yang disertai dengan sebagian kekayaan yang mudah dicairkan menjadi uang untuk keperluan likuiditas. Kekayaan yang mudah dicairkan disebut *current asset* sedangkan kewajiban yang harus dibayar dan datang sewaktu-waktu disebut juga *current liabilities*.

Tujuan manajemen likuiditas adalah:

- a. Menjaga posisi likuiditas bank agar selalu berada pada posisi yang ditentukan oleh otoritas moneter yakni Bank Indonesia.
- b. Mengelola alat likuid agar selalu dapat memenuhi semua kebutuhan *cash flow* termasuk kebutuhan yang tidak dapat diperkirakan.
- c. Memperkecil terjadinya *idle fund* (dana yang menganggur).
- d. Menjaga posisi likuiditas dan proyeksi arus kas agar selalu dalam posisi aman<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 238

Fungsi dari manajemen likuiditas salah satunya adalah untuk memberikan keyakinan kepada para penyimpan dana bahwa deposit dapat menarik sewaktu-waktu dananya atau pada saat jatuh tempo dana tersebut dapat ditarik. Oleh karena itu bank wajib mempertahankan sejumlah dana likuid agar bank dapat memenuhi kewajibannya tersebut dan menjaga kepercayaan masyarakat.

Dalam bank syariah manajemen likuiditas secara konsep tidak jauh berbeda dengan manajemen bank konvensional. Baik itu dari segi tujuan dan resiko yang akan dihadapi oleh bank syariah. Yang membedakan hanyalah pada akad yang digunakan ketika melakukan kontrak. Selama ini alat untuk manajemen likuiditas dalam bank syariah adalah PUAS (pasar uang antar bank syariah) dengan akad wadiah, SIMA (sertifikat mudharabah antar bank syariah) dan SWBI (surat wadiah bank indonesia) juga dengan akad wadiah. Apabila suatu bank kekurangan likuiditas, maka bank tersebut akan meminjam kepada bank lain berupa PUAS, SWBI atau menerbitkan SIMA, dan sebaliknya. Jadi pada prinsipnya manajemen bank baik konvensional maupun syariah tidak jauh berbeda. Yang membedakan dan yang ditekankan adalah bagaimana cara mendapatkan dana tersebut sesuai syariah.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Zulkifli Rusby, *Manajemen Bank Syariah* (Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017), h. 27

### 2.7.3 Strategi Likuiditas

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal ini berasal dari dalam bank itu sendiri yang dapat mempengaruhi terjadinya besar kecilnya fluktuasi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Dalam faktor internal yang mempengaruhi bank yaitu pemberdayaan SDM, motivasi kerja dan juga struktur organisasi.

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar yang sedikit banyak mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu perbankan dalam mengendalikan posisi likuiditas yang dimilikinya. Faktor eksternal sendiri seperti manajemen likuiditas aset, manajemen likuiditas liabilitas dan liabilitas yang seimbang.<sup>58</sup>

Bank mempunyai tiga opsi pilihan dalam mengelola likuiditas, yaitu manajemen likuiditas aset (*asset liquidity management*), manajemen likuiditas liabilitas (*liabilities liquidity management*) dan manajemen likuiditas yang seimbang (*balanced liquidity management*).

Ketika bank telah memakai manajemen likuiditas aset, bank memiliki aset likuid dalam periode likuiditas positif dan menggunakan aset likuid ini dalam periode likuiditas negative. Kewajiban manajemen likuiditas melibatkan bank meminjam dana untuk menutupi kekurangan

---

<sup>58</sup> Endang Winarsi, *Praktikum Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 218

likuiditasnya. Sedangkan manajemen likuiditas yang seimbang menandakan bahwa bank akan memakai strategi kombinasi asset dan juga liabilitas guna untuk pengelolaan posisi likuiditas. Bank mengambil keputusan untuk mengikuti strategi yang telah dipakai sebelumnya berdasarkan keuntungan dan juga kerugian yang ada hubungannya dengan masing-masing pendekatan. Ada dua konsep untuk indikator likuiditas, yaitu:<sup>59</sup>

a. Konsep Persediaan

Dalam mengukur likuiditas dan sudut pandang persediaan, orang harus membandingkan jumlah asset yang likuid dengan kebutuhan likuiditas yang diperkirakan ini adalah konsep likuiditas yang agak sempit, karena konsep ini mempertimbangkan bahwa likuiditas dapat diperoleh dari pasar kredit dan juga arus pendapatan.

b. Konsep Arus

Melihat likuiditas dari pendekatan arus, orang memperhatikan tidak hanya kesanggupan untuk mengubah asset menjadi likuid, tapi kesanggupan bank itu untuk menjamin dan memperoleh uang tunai dari hasil operasionalnya. Suatu standar likuiditas sulit untuk ditentukan, karena permintaan masa depan tidak diketahui secara pasti. Untuk memperoleh penilaian yang wajar atas posisi likuiditas bank diperlukan:

- 1) Suatu ramalan kebutuhan uang tunai yang tepat
- 2) Tingkat asset likuid yang diperkirakan

---

<sup>59</sup> *Ibid.*

3) Arus penerimaan uang tunai selama jangka waktu tertentu.

Dengan demikian, suatu ukuran likuiditas yang baik harus memperhitungkan konsep arus kas, tapi ukuran likuiditas yang paling banyak dipakai didasarkan atas konsep persediaan, meliputi FDR dan *Cash Ratio*

#### **2.7.4 *Cash Ratio***

Disebut juga rasio cepat, cash ratio adalah kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan persediaan perusahaan. Sebab, persediaan memerlukan waktu yang lama untuk diubah menjadi asset. Cash ratio juga ukuran likuiditas lainnya yang mencerminkan konsep persediaan mengaitkan asset likuid terhadap total deposit atau total asset. Rasio kas terhadap total deposit misalnya, lebih baik dalam beberapa hal dibandingkan dengan rasio pinjaman terhadap deposit, karena rasio ini mengaitkan asset yang likuid secara langsung dengan memperhatikan pinjaman (asset yang paling likuid) terhadap deposit. Kelemahan rasio ini terletak pada kenyataan bahwa sebagian besar kas tidak benar-benar tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank. Kelemahan lainnya misalnya kegagalan dalam memasukkan asset likuid lainnya, seperti sertifikat Bank Indonesia dan surat berharga likuid jangka pendek lainnya. Rasio ini tidak memberikan perhatian pada kemampuan bank untuk mencari dana dari sumber lain.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid*, h. 220



### 2.7.5 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Dalam rasio likuiditas juga membahas tentang *Financing to Deposit ratio* (FDR) yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank. Rasio *Financing to Deposit ratio* (FDR) adalah sebuah rasio yang menunjukkan kemampuan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki bank maupun dana yang dikumpulkan masyarakat. Perhitungan rasio likuiditas dengan rasio FDR dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh bank dapat memenuhi permintaan kredit nasabah, sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya untuk memenuhi keinginan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang digunakan untuk pembiayaan.<sup>61</sup>

*Financing To Deposit Ratio* (FDR) adalah ukuran yang lazim digunakan dalam pengukuran tingkat likuiditas. Semakin rendah FDR menunjukkan bahwa bank semakin likuid. Namun jika sangat rendah laba bank akan menurun karena porsi pendapatan pengelolaan dana yang diperoleh dari pembiayaan lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan penempatan pada SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah), penempatan mudharabah antar bank, dan investasi surat berharga.<sup>62</sup>

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah yang disalurkan untuk pembiayaan. FDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang

---

<sup>61</sup> Mayvina Surya Mahardhika Utami & Muslikhati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017", (Jurnal Ekonomi Syariah, vol. 4, no.1, 2019), h. 35

<sup>62</sup> IBI, *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia, 2018), h. 38

digunakan. Semakin tinggi rasio FDR maka kemampuan bank tersebut semakin baik yang mengandung pengertian bahwa bank dapat mengelola fungsi intermediasi secara optimal. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio ini maka artinya bahwa bank tidak dapat mengelola fungsi intermediasinya secara optimal. Akan tetapi, semakin tinggi rasio ini juga menggambarkan bahwa likuiditas bank menurun karena dana lebih banyak dialokasikan untuk pemberian kredit/pembiayaan. Sedangkan semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin likuid. Semakin tinggi nilai FDR, maka semakin rendah tingkat likuiditas karena banyaknya dana yang harus diberikan pada pemberian kredit dan kurang tersedianya dana yang akan diambil oleh pihak ketiga.<sup>63</sup>

Namun, keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur (*idle fund*) sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar karena fungsi intermediasi tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu, bank harus bisa mengelola dana yang dimiliki dengan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan agar kondisi likuiditas bank tetap terjaga. Standar FDR menurut Peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 80% - 110%. Oleh sebab itu, rasio FDR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Rasio FDR dirumuskan:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Yang Diterima Oleh Bank}} \times 100\%$$

Keterangan:

---

<sup>63</sup> Abdul Nasir Hasibuan, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta:Kencana, 2020), h. 136.

- a) Jumlah dana yang diterima oleh bank pada rasio diatas adalah dana pihak ketiga, giro, tabungan, deposito, surat berharga, modal pinjaman, modal inti, kredit likuiditas bank indonesia jika ada.<sup>64</sup>

**Tabel 2. 5 Kriteria Penilaian FDR**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$50\% < FDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% \leq FDR \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% \leq FDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% \leq FDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$FDR \geq 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 6**

### Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
1.	Alin Febry Hayunah "Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Return On Asset</i> (ROA), Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016". <sup>65</sup>	Menganalisis faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah, Menggunakan variabel independen ROA, CAR NPF, dan FDR pada variabel dependen	Menggunakan variabel DPK. Penelitian Dilakukan pada Bank Umum Syariah, Tahun Penelitian berbeda.	CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan, DPK berpengaruh positif dan signifikan, NPF berpengaruh negatif dan signifikan, serta ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap likuiditas.
2.	Kartini dan Anis	Menggunakan	Menggunakan	CAR berpengaruh

<sup>64</sup>Yeni Fitriani Somantri dan Wawan Sukmana, Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia, (Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 04, No. 02, 2019), h. 62

<sup>65</sup> Alin Febry Hayunah, Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG, 2018)

	Nuranisa “ <i>Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Likuiditas Yang Diukur Dengan Loan to Deposit Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia</i> ”. <sup>66</sup>	Variabel BOPO dan CAR pada variabel independen	variabel NPL, DPK pada variabel independen dan LDR pada variabel dependen, studi kasus pada Bursa Efek Indonesia	signifikan terhadap <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> sedangkan <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>
3.	Rumaidah “ <i>Pengaruh DPK, NPF dan CAR terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2013-2017</i> ”. <sup>67</sup>	Menganalisis faktor yang mempengaruhi likuiditas, Menggunakan variabel CAR dan NPF.	Dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS), Menggunakan variabel independen lain yaitu DPK.	Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas adalah DPK, sedangkan variabel NPF dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas. Namun secara simultan ketiga variabel berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas dan yang paling dominan berpengaruh adalah DPK.
4.	Muhammad Choirul Ichwan dan Muhammad Nafik H.R “ <i>Faktor-Faktor Yang Berpengaruh</i>	Menggunakan variabel BOPO, NPF dan FDR pada variabel	Menggunakan variabel Pembiayaan Yang Diberikan	BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) berpengaruh positif dan

<sup>66</sup> Kartini dan Anis Nuranisa, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Likuiditas Yang Diukur Dengan Loan to Deposit Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*, (Jurnal Unisia, 2014)

<sup>67</sup> Rumaidah, *Pengaruh DPK, NPF dan CAR terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2013- 2017*, (Jurnal Ekonomi, 2019)

	Terhadap Likuiditas Bank Syariah”. <sup>68</sup>	dependen	(PYD), Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi pada variabel independen.	tidak signifikan, NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas.
5.	Widdy Mochammad Anthika “Pengaruh Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat <i>Financing to Deposits Ratio</i> (FDR)”. <sup>69</sup>	Menggunakan variabel CAR, NPF dan ROA.	Menggunakan Inflasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan CAR, NPF, ROA dan Inflasi mempunyai pengaruh terhadap FDR. Secara parsial, ROA dan NPF berpengaruh signifikan terhadap FDR, sedangkan CAR dan Inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap FDR.
6.	Prihatiningsih “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Imbal Hasil Sertifikat Investasi Mudharabah Antara Bank Syariah (SIMA), Dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) (Studi Pada Bank Umum Syariah	Menggunakan Variabel independen CAR, NPF serta variabel dependen (FDR).	Menggunakan variabel independen DPK, SBIS, SIMA dan studi kasus pada Bank Umum Syariah.	Secara parsial DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan, CAR berpengaruh negatif dan signifikan, SBIS berpengaruh positif dan signifikan, SIMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan, NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR. Secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap FDR

<sup>68</sup> Muhammad Choirul Ichwan dan Muhammad Nafik H.R, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah, (Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan, 2016)

<sup>69</sup> Widdy Mochammad Anthika, *Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Financing to Deposits Ratio (FDR)*, (Bandung: Skripsi, 2016)

	Tahun 2006-2010” <sup>70</sup>			
7.	Alfian “Analisis Rasio Keuangan, Indikator Makro dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017” <sup>71</sup>	Menggunakan Variabel independen CAR, NPF, BOPO serta variabel dependen (FDR).	Menggunakan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), DPK dan Inflasi	Variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR). Sedangkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)
8.	Arif Lukman Santoso dan Tekad Sukihanjani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Di Indonesia” <sup>72</sup>	Menggunakan variabel CAR, ROA pada variabel independen	Menggunakan Ukuran Bank, <i>Net Working Capital</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Non Performing Financing</i> , Suku Bunga Deposito, Suku Bunga	Ukuran Bank berpengaruh negatif dan tidak signifikan, <i>Net Working Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan, ROA berpengaruh positif dan signifikan, <i>Return On Equity</i> berpengaruh negatif dan signifikan, CAR berpengaruh

<sup>70</sup> Prihatiningsih, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Imbal Hasil Sertifikat Investasi Mudharabah Antara Bank Syariah (SIMA), Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2006-2010), (Tesis, Universitas Diponegoro, 2016)

<sup>71</sup> Alfian, Analisis Rasio Keuangan, Indikator Makro dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017, (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

<sup>72</sup> Arif Lukman Santoso dan Tekad Sukihanjani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Di Indonesia, (Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsoed, 2014)

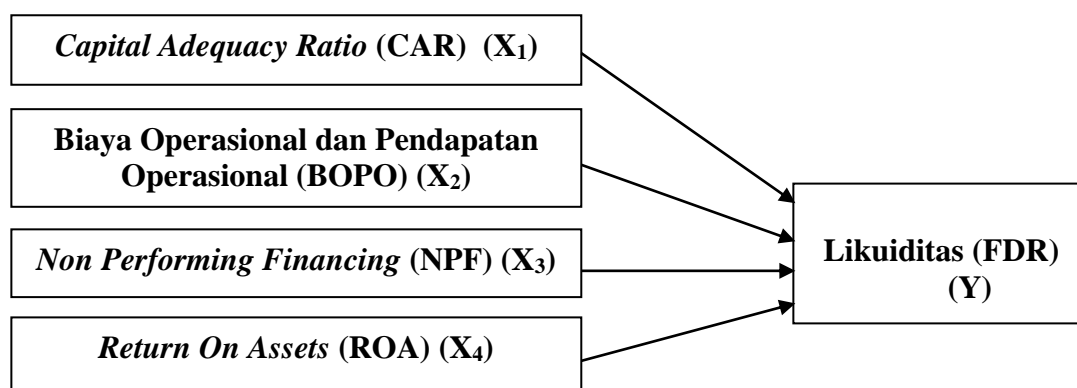
			Kredit pada variabel independen	positif dan signifikan, <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan, Suku Bunga Deposito berpengaruh negatif dan signifikan, Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Secara simultan semua variabel berpengaruh positif signifikan.
9.	Nida Nusaibatul Adawiyah dan Nur Azifah “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. <sup>73</sup>	Menggunakan variabel independen ROA dan variabel independen FDR	Menggunakan variabel DPK, inflasi dan tempat penelitian yaitu Bank Umum Syariah	Secara parsial variabel ROA dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas, sedangkan DPK tidak berpengaruh dan secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap likuiditas
10.	Nur Suhartik dan Rohmawati Kusumaningtias, “ <i>Determinan Financing to Deposit Ratio</i> Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012”. <sup>74</sup>	Menggunakan variabel independen NPF, CAR dan variabel dependen FDR.	Menggunakan variabel, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan DPK.	Secara parsial CAR tidak berpengaruh terhadap FDR, DPK tidak berpengaruh terhadap FDR, SBIS tidak berpengaruh terhadap FDR, dan NPF berpengaruh terhadap FDR. Secara bersama-sama <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), <i>Non Performing Ratio</i> (NPF) mempunyai pengaruh terhadap FDR.

<sup>73</sup> Nida Nusaibatul Adawiyah dan Nur Azifah, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 2020)

<sup>74</sup> Nur Suhartik dan Rohmawati Kusumaningtias, *Determinan Financing to Deposit Ratio* Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012, (Jurnal Ilmu Manajemen, 2013)

## 2.9 Kerangka Teoritis

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## 2.10 Hubungan CAR, BOPO, NPF, dan ROA terhadap Likuiditas

### 2.10.1 Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Likuiditas

Baik bank nasional maupun internasional harus memenuhi rasio modal kecukupannya (*Capital Adequacy Ratio*). Di dalam neraca, sumber modal terlihat pada sisi pasiva bank, yaitu rekening modal dan cadangan. Rekening modal berasal dari setoran para pemegang saham, sedangkan rekening cadangan adalah berasal dari bagian keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham, yang digunakan untuk keperluan tertentu, misalnya untuk perluasan usaha dan untuk menjaga likuiditas karena adanya kredit-kredit yang diragukan atau menjurus kepada macet.

Dengan adanya hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat rasio CAR maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas dan semakin rendah tingkat rasio CAR maka semakin rendah pula tingkat likuiditas. Rasio



CAR memiliki hubungan yang positif dengan likuiditas dan memiliki hubungan negatif terhadap FDR. Hal ini dikarenakan tingkat FDR yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas semakin rendah karena kurangnya dana yang tersedia untuk pihak ketiga.<sup>75</sup>

### **2.10.2 Hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Likuiditas**

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasional atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasional yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka kondisi bank semakin baik dan biaya operasional yang dikeluarkan bank semakin efisien. Sebaliknya, semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi yang bermasalah besar. Dengan masalah yang besar bank tidak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk berinvestasi dan pengajuan kredit (pembiayaan).<sup>76</sup>

Setelah dana pihak ketiga telah dikumpulkan oleh bank, maka bank berkewajiban menyalurkan dana untuk pembiayaan. Dalam hal ini bank harus mempersiapkan strategi penggunaan dana-dana yang dihimpunnya sesuai dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah digariskan. Pengalokasian dana ini mempunyai tujuan mencapai tingkat keuntungan yang cukup dan tingkat resiko yang rendah juga meminimalisir tingkat beban

---

<sup>75</sup> Enny Susilowati, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015” (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2016), h. 8.

<sup>76</sup> Kartini dan Anis Nuranisa, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Likuiditas, (Jurnal UNISA Vol.36 No.81, 2018) h. 147.

operasional yang ada, sehingga untuk memudahkan bank dalam melihat seberapa besar beban operasional yang digunakan terhadap tingkat keuntungan/pendapatan diperlukan rasio BOPO (beban operasional terhadap pendapatan operasional) karena BOPO salah satu rasio efisiensi perbankan. Dengan demikian rasio BOPO yang semakin kecil artinya bank mampu menurunkan beban operasional dengan memaksimalkan pendapatan dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.<sup>77</sup>

### **2.10.3 Hubungan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas**

Dana yang dihimpun oleh bank dipakai untuk kredit atau pembiayaan. Penyaluran kredit termasuk salah satu keuntungan yang diperoleh oleh bank, jika ditaksir bisa mencapai 90% keuntungan perbankan diperoleh dari kredit. Sehingga wajar jika bank sangat hati-hati dalam menentukan kelayakan siapa yang berhak menerima pembiayaan kredit, guna mengantisipasi timbulnya kredit macet atau *Non Performing Financing* (NPF). Dampak terjadinya kredit macet bukan hanya kepada menurunnya penerimaan perbankan dari segi kredit namun juga bisa menurunkan reputasi perbankan dimata publik dan mitra bisnis.

Hal tersebut menjadi salah satu penyebab risiko likuiditas yaitu perusahaan telah melakukan kebijakan strategi yang salah sehingga memberi pengaruh pada kerugian yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang. *Non Performing Financing* apabila tidak ditangani dengan tepat, akan

---

<sup>77</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 123

mengakibatkan diantaranya hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit.

Banyaknya kredit bermasalah membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank. Oleh karena itu kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap FDR. Maka, dapat disimpulkan bahwa NPF memiliki hubungan yang negatif dengan FDR. Semakin tinggi tingkat rasio NPF maka semakin rendah tingkat likuiditas (FDR) dan semakin rendah tingkat rasio NPF maka semakin tinggi tingkat likuiditas (FDR).<sup>78</sup>

#### **2.10.4 Hubungan *Return On Asset* (ROA) terhadap Likuiditas**

*Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh bank dalam mengelola aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank telah memperoleh pendapatan secara otomatis laba juga mengalami kenaikan hal tersebut disebabkan dari kegiatan bank dalam menyalurkann pembiayaannya.

Disamping itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dan modal bank yang bersangkutan. Dengan demikian semakin besar ROA, maka tingkat Likuiditas

---

<sup>78</sup> Oktaviani Alvita Kusumawati dan Muhammad Tho'in, Faktor Internal Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 7 No.02, 2021), h. 2.

(FDR) bank ikut meningkat yaitu dalam menyalurkan pembiayaan dana pihak ketiga. Semakin tinggi ROA memiliki pengaruh positif terhadap FDR bank syariah.<sup>79</sup>

## 2.11 Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Berdasarkan dari pengamatan dan penelitian atas permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

H<sub>0</sub>1: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia.

H<sub>a</sub>1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia.

H<sub>0</sub>2: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia.

H<sub>a</sub>2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia.

---

<sup>79</sup> Lidia Desiana dan Fernando Africano, *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Pemahaman Materi*, (Palembang: Penerbit Noer Fikri, 2017), h. 216.

- H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia.
- H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia.
- H<sub>04</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia.
- H<sub>a4</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia.
- H<sub>05</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang simultan antara CAR, BOPO, NPF, dan ROA terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia.
- H<sub>a5</sub>: Terdapat pengaruh yang simultan antara CAR, BOPO, NPF, dan ROA terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka laporan keuangan tahunan perusahaan, baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian

maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik.<sup>80</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan adalah berupa data angka-angka yang dipublikasikan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan nantinya akan diolah dengan menggunakan alat statistik berupa SPSS untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.<sup>81</sup> Sesuai dengan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan CAR, BOPO, NPF dan ROA terhadap likuiditas (FDR).

### **3.2 Unit Analisis, Rentang Waktu dan Waktu Penelitian**

Pada penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang mengeluarkan data publikasi yang dapat diakses melalui *website* resminya ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Rentang waktu yang diteliti dari tahun 2019-2021. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober 2021 sampai dengan selesai.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data sekunder yang berbentuk *time series*. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh peneliti sendiri untuk tujuan yang

---

<sup>80</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 35.

<sup>81</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 66.

lain. Peneliti hanya memanfaatkan data yang sudah ada untuk penelitiannya.<sup>82</sup> Jenis-jenis data eksternal berupa buku, sumber pemerintah asosiasi perdagangan, media, sumber komersial, jurnal profesional, dan agen pemerintah dapat menjadi sumber data sekunder.<sup>83</sup>

### 3.4 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan teknik tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.<sup>84</sup> Adapun sampel dari penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan likuiditas yang dilihat dari rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2019-2021 dalam bentuk kuartal/ triwulan yang tercantum dalam publikasi Perbankan Syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), artinya sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 sampel (12 bulan/3 = 4 bulan) yakni 3 tahun  $\times$  4 bulan.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel terkait dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Untuk

---

<sup>82</sup>Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran: Cara Praktis Meneliti Konsumen dan Pesaing*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 38.

<sup>83</sup>Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 123.

<sup>84</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pers, 2015), hal. 80.

menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuatlah definisi operasional variabel untuk menerangkan beberapa istilah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi Variabel	Skala
1.	FDR	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR merupakan rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur berapa porsi likuiditas yang harus dimiliki oleh bank dalam hal pemenuhan pengembalian dana kepada masyarakat. <sup>85</sup>	Persen (%)
2.	CAR	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) adalah rasio yang mengukur kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko atau merupakan rasio modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). <sup>86</sup>	Persen (%)
3.	BOPO	Biaya Operasional Pendapatan Operasional	Persen (%)

<sup>85</sup> Abdul Nasir Hasibuan, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta:Kencana, 2020), h. 136.

<sup>86</sup> Edi Sudarmanto, Astuti, dkk, *Manajemen Resiko Perbankan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 44



		(BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. <sup>87</sup>	
4.	NPF	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank <sup>88</sup>	Persen (%)
5.	ROA	ROA adalah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan asset total yang dimilikinya. <sup>89</sup>	Persen (%)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari statistik OJK yang kemudian menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dalam membantu mengolah data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>87</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), h.252

<sup>88</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.125.

<sup>89</sup> Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: 2015), h. 78

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel peneliti yang utama.<sup>90</sup>

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normalitas, yaitu dengan uji one sample kolmogorov smirnov.

Uji Kolmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku.

Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji

---

<sup>90</sup> Wiratna Sujarweni, *Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Barupress, 2015), h. 225.

Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Data berdistribusi normal, jika  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  (taraf signifikansi 5%) atau nilai sig (signifikan)  $> 0,05$  dan data berdistribusi tidak normal jika nilai sig (signifikan)  $< 0,05$ .<sup>91</sup>

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi yang ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.<sup>92</sup> Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Nilai umumnya yang biasa dipakai adalah nilai *Tolerance*  $> 0,1$  atau nilai *VIF*  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.<sup>93</sup> Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  atau sama dengan *VIF*  $> 10$ . Jika nilai *VIF* tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.<sup>94</sup>

## 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh

---

<sup>91</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Praktis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), h. 94.

<sup>92</sup> Situmorang Syafrizal Helmi dan Muslich Lufti, *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2014), h. 114.

<sup>93</sup> *Ibid*, hal. 170.

<sup>94</sup> *Ibid*, hal. 171.

antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson dan uji *Run Test*.

Ada beberapa prosedur atau cara mengetahui adanya masalah autokorelasi pada suatu model regresi. Uji ada tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah uji Durbin Watson (Uji DW) yaitu sebagai berikut:<sup>95</sup>

- a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ )
- b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$
- c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau  $DW > +2$

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Model regresi yang

---

<sup>95</sup> Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 160.

baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien kolerasi *spearman's*, melihat pola-pola titik-titik pada grafik regresi.<sup>96</sup>

Pengambilan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- a) Jika ada pola tertentu pada *scatterplot* seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ), NPF ( $X_3$ ) dan ROA ( $X_4$ ) terhadap variabel dependen likuiditas yang digunakan adalah FDR (Y) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Rumus analisis regresi linier berganda yaitu:<sup>97</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Likuiditas yang digunakan adalah FDR

a = Konstanta

---

<sup>96</sup> Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, 108.

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 64

$X_1$  = CAR

$X_2$  = BOPO

$X_3$  = NPF

$X_4$  = ROA

b = Koefisien regresi

e = *Error term* (kesalahan prediksi)

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terkait. Dengan ketentuan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 0,05. Pengujian secara parsial ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Setelah  $t_{hitung}$  diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan berdasarkan pengujian hipotesis sebagai berikut:<sup>98</sup>

- a) Jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b) Jika  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi:

- a) Jika signifikansi  $> 0,05$  (5%) maka  $H_0$  diterima.
- b) Jika signifikansi  $< 0,05$  (5%) maka  $H_0$  ditolak.

#### 2. Uji F (Secara Simultan)

---

<sup>98</sup> *Ibid*, h. 67.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah semua parameter dalam model sama dengan nol. Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesa alternatifnya ( $H_a$ ). Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yaitu 5%.<sup>99</sup>

a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ( $\alpha = 0,05$ ).

b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ( $\alpha = 0,05$ ).

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan

---

<sup>99</sup> *Ibid.*

untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015), h. 228.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2008, BPRS adalah unit usaha yang kegiatan keuangannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS hanya menerima simpanan (debet) dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan bentuk lain dan melakukan kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan (kredit) yang bertujuan dalam peningkatan perekonomian rakyat yang dilaksanakan dengan prinsip syariah. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan/atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.<sup>101</sup>

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai lembaga yang memiliki peran strategis dalam pendanaan untuk usaha mikro, kecil dan menengah, hal ini sesuai dengan PBI No, 11/23/PBI/2009. Selain itu, dalam melaksanakan perannya sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana, maka BPRS harus terus meningkatkan efisiensi kinerjanya agar mampu bertahan dalam menghadapi ketatnya persaingan industri keuangan di Indonesia. Perkembangan perbankan syariah dapat dinilai dari jumlah Dana Pihak Ketiga.

---

<sup>101</sup> Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), h. 62.

#### **4.1.1 Sejarah Singkat BPRS**

Sejarah berdirinya BPRS tidak bisa lepas dari pengaruh berdirinya lembaga-lembaga keuangan sebagaimana disebutkan pada status hukum BPR yang diakui pertama kali pada tanggal 27 Oktober 1988, sebagai bagian dari paket kebijakan keuangan, moneter, dan perbankan. Secara historis, BPR adalah penjelmaan dari banyak lembaga keuangan, seperti Bank Desa, Lumbung Bank, Bank Pasar, Bank Pegawai Lumbung Pilih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Bank Kredit Desa (BKD), Bank Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (BKK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD) dan Lembaga yang dapat di persamakan dengan ini.

Lebih jelasnya keberadaan lembaga keuangan tersebut dipertegas dengan munculnya pemikiran untuk mendirikan bank syariah pada tingkat nasional. Bank Syariah yang dimaksud adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri tahun 1992. Namun jangkauan BMI terbatas pada wilayah-wilayah tertentu, misalnya di Kabupaten, Kecamatan dan Desa. Oleh karenanya peran BPR Syariah diperlukan untuk menangani masalah keuangan masyarakat di wilayah-wilayah tersebut.

#### **4.1.2 Tujuan BPRS**

Adapun tujuan yang berdirinya BPRS adalah:

- a Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama masyarakat golongan ekonomi daerah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan.

- b Menambah lapangan kerja terutama di tingkat kecamatan, sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.
- c Membina semangat ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan per kapita menuju kualitas hidup yang memadai.<sup>102</sup>

#### **4.1.3 Kegiatan Usaha BPRS**

Adapun kegiatan usaha BPRS meliputi:

- a Menghimpun dana dari masyarakat
  - 1) Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
  - 2) Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b Menyalurkan dana kepada masyarakat
  - 1) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah.
  - 2) Pembiayaan berdasarkan akad murabahah, salam dan istishna'.
  - 3) Pembiayaan berdasarkan akad qardh.
  - 4) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.

---

<sup>102</sup> Kementerian Agama RI, *Buku Saku Perbankan Syariah*, (2013), h. 94.

- 5) Pengambil alihan utang berdasarkan akad hawalah.
- c Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadiah atau investasi berdasarkan akad mudharabah dan/atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening BPRS yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah.
- e Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

Selain itu BPRS dilarang dalam hal:

- a Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali penukaran uang asing dengan izin Bank Indonesia.
- b Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah.
- c Melakukan penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas BPRS.<sup>103</sup>

## 4.2 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia. Dimana variabel dependennya itu adalah FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan variabel independennya yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Beban Operasioanl

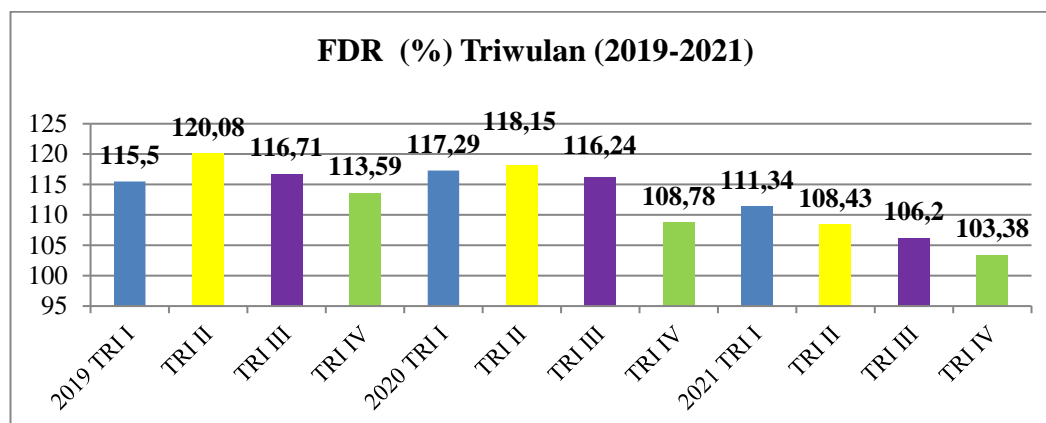
---

<sup>103</sup> Kementerian Agama RI, Buku Saku, h. 96.

dan Pendapatan Operasional), NPF (*Non Performing Financing*), dan ROA (*Return On Assets*). Data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan data *Time Series* atau biasa disebut dengan rentang waktu, yaitu mulai dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perangkat lunak (*Software*) komputer SPSS 20 dengan metode analisis regresi linier berganda. Maka dari itu, perlu dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Beban Operasioanl dan Pendapatan Operasional), NPF (*Non Performing Financing*), dan ROA (*Return On Assets*) terhadap Likuiditas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dari tahun ke tahun.

**Grafik 4. 1**

**Rasio FDR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**

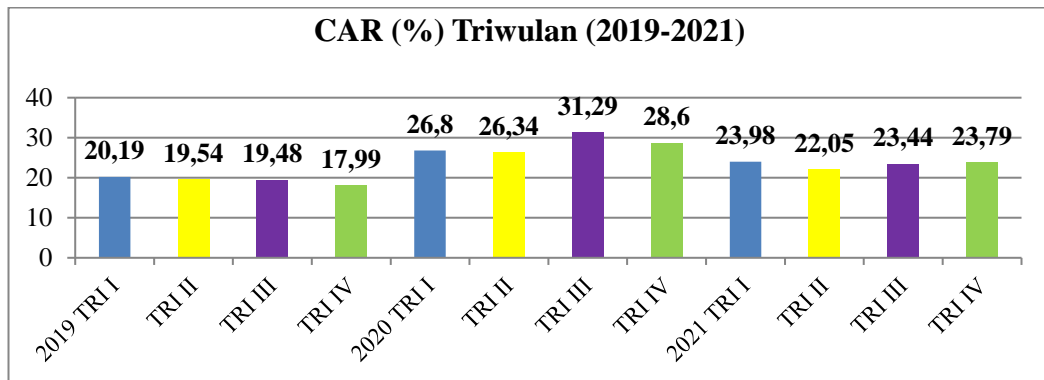


Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK 2019-2021

Berdasarkan Grafik 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai FDR mengalami perubahan setiap triwulannya atau fluktuatif. Nilai FDR tertinggi pada triwulan kedua tahun 2019 yaitu sebesar 120,08%, sedangkan nilai FDR terendah berada pada triwulan keempat tahun 2021 sebesar 103,38%.

Grafik 4. 2

## Rasio CAR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

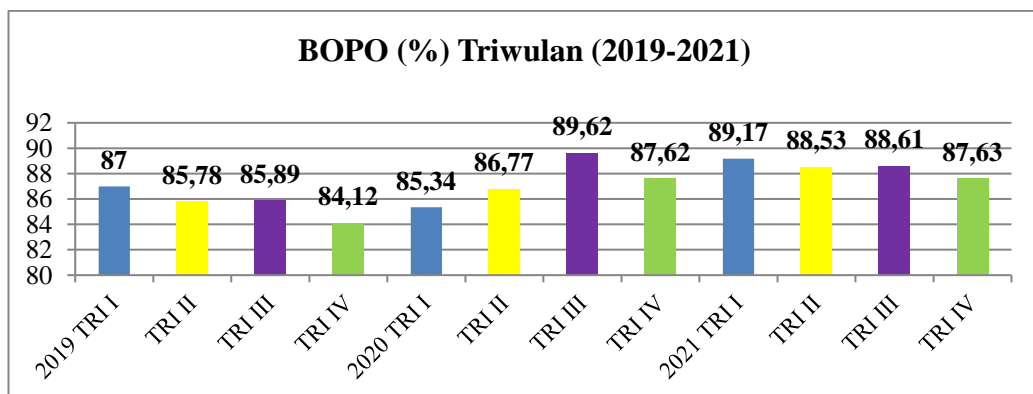


Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK 2019-2021

Berdasarkan grafik 4.2 diatas, nilai dari rasio CAR mengalami pergerakan yang berfluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan. Nilai CAR tertinggi pada triwulan ketiga tahun 2020 sebesar 31,29% dan nilai CAR terendah pada triwulan keempat tahun 2019 sebesar 17,99%.

Grafik 4. 3

## Rasio BOPO Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)



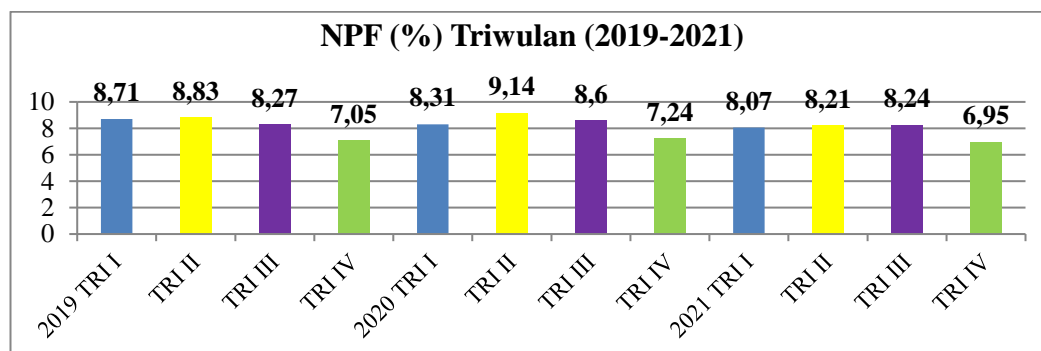
Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK 2019-2021

Berdasarkan grafik 4.3 diatas, nilai dari rasio BOPO juga mengalami pergerakan yang berfluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan sama seperti

CAR. Nilai BOPO tertinggi pada triwulan ketiga tahun 2020 sebesar 89,62% dan nilai BOPO terendah pada triwulan keempat tahun 2019 sebesar 84,12%.

**Grafik 4. 4**

**Rasio NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**

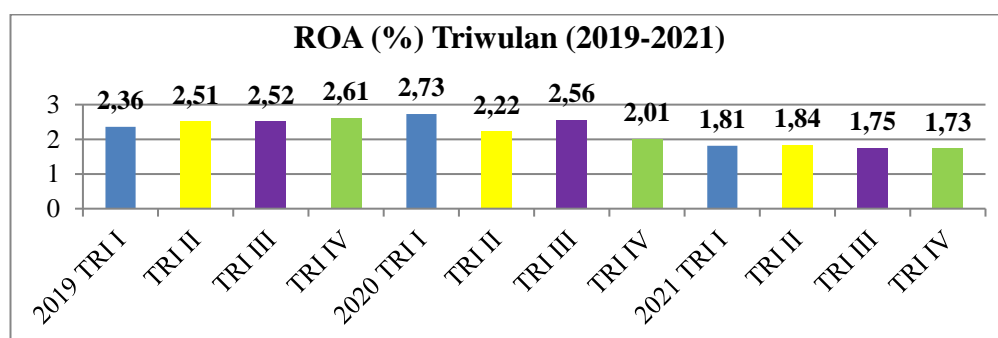


Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK 2019-2021

Berdasarkan Grafik 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai NPF mengalami perubahan setiap triwulannya atau berfluktuatif. Nilai NPF tertinggi pada triwulan kedua tahun 2020 yaitu sebesar 9,14%, sedangkan nilai NPF terendah berada pada triwulan keempat tahun 2021 sebesar 6,95%.

**Grafik 4. 5**

**Rasio ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK 2019-2021

Berdasarkan grafik 4.5 diatas, nilai dari rasio ROA mengalami pergerakan yang berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Nilai ROA tertinggi pada

triwulan kesatu tahun 2020 sebesar 2,73% dan nilai ROA terendah pada triwulan keempat tahun 2021 sebesar 1,73%.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik. Jika model yang digunakan adalah model terbaik maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan tujuan pemecahan masalah.

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari nilai Profitabilitinya. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  (5%) maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  (5%) maka variabel tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,49942248
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,351
Asymp. Sig. (2-tailed)		1,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.1 di atas dengan menggunakan metode *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependent dan variabel independent pada jumlah sampel sebesar 12 adalah 1,000. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau  $1,000 > 0,05$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

#### **4.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	104,353	56,264		1,855	,106		
	CAR	,015	,191	,011	,077	,941	,537	1,861
	BOPO	-,481	,665	-,152	-,723	,493	,260	3,851
	NPF	3,911	,963	,524	4,060	,005	,694	1,442
	ROA	8,289	2,602	,588	3,186	,015	,339	2,949

a. Dependent Variable: FDR

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan juga nilai VIF < 10. Karena nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil dari pada 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen pada penelitian ini.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, dimana uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4.3**  
**Uji Heterokedastisitas.**

		Correlations				
Spearman's rho		Unstandardized Residual	CAR	BOPO	NPF	ROA
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	-,007	-,098	,007	,021
	Sig. (2-tailed)	.	,983	,762	,983	,948
	N	12	12	12	12	12
CAR	Correlation Coefficient	-,007	1,000	,490	,077	-,098
	Sig. (2-tailed)	,983	.	,106	,812	,762
	N	12	12	12	12	12
BOPO	Correlation Coefficient	-,098	,490	1,000	-,154	-,615*
	Sig. (2-tailed)	,762	,106	.	,633	,033
	N	12	12	12	12	12
NPF	Correlation Coefficient	,007	,077	-,154	1,000	,378
	Sig. (2-tailed)	,983	,812	,633	.	,226
	N	12	12	12	12	12
ROA	Correlation Coefficient	,021	-,098	-,615*	,378	1,000
	Sig. (2-tailed)	,948	,762	,033	,226	.
	N	12	12	12	12	12

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa korelasi antara CAR, dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,983. Korelasi antara BOPO dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,762. Korelasi antara NPF dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,983. Korelasi antara ROA dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,948. Artinya karena nilai signifikansi korelasi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian, menggunakan nilai durbin waston dengan kriteria jika:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

**Tabel 4. 4**

#### Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,959 <sup>a</sup>	,919	,873	1,87963	1,839

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: FDR

Dapat dilihat pada tabel 4.4 dari hasil analisis data menggunakan SPSS diatas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,839, maka dapat disimpulkan bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 dengan demikian regresi dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi. Sehingga asumsi klasik dari penelitian ini terpenuhi.

### 4.3.5 Uji Regresi Linearitas Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 5**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	104,353	56,264		1,855	,106
1 CAR	,015	,191	,011	,077	,941
BOPO	-,481	,665	-,152	-,723	,493
NPF	3,911	,963	,524	4,060	,005
ROA	8,289	2,602	,588	3,186	,015

a. Dependent Variable: FDR

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh model regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 104,353 + 0,015 \text{ CAR} - 0,481 \text{ BOPO} + 3,911 \text{ NPF} + 8,289 \text{ ROA} + e.$$

Persamaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 104,353 berarti apabila CAR, BOPO, NPF, dan ROA bernilai nol maka FDR adalah sebesar 104,353
2. Nilai koefisiensi regresi CAR bernilai 0,015. Artinya, apabila CAR meningkat sebesar 1% maka FDR akan meningkat sebesar 0,015 % dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap FDR BPRS di Indonesia.

3. Nilai koefisiensi regresi BOPO bernilai -0,481. Artinya, apabila BOPO meningkat sebesar 1% maka FDR akan menurun sebesar -0,481 % dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap FDR BPRS di Indonesia.
4. Nilai koefisiensi regresi NPF bernilai 3,911. Artinya, apabila NPF meningkat sebesar 1% maka FDR akan meningkat sebesar 3,911 % dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap FDR BPRS di Indonesia.
5. Nilai koefisiensi regresi ROA bernilai 8,289. Artinya, apabila ROA meningkat sebesar 1% maka FDR akan meningkat sebesar 8,289 % dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap FDR BPRS di Indonesia.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Model R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur persentase variasi variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada dalam model. Berikut adalah nilai koefisien determinasi *R Square* yaitu:

**Tabel 4. 6**

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,959 <sup>a</sup>	,919	,873	1,87963

- a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPF, BOPO
- b. Dependent Variable: FDR

Dari tabel 4.6 di atas diketahui nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,873 (87,3%), yang berarti CAR, BOPO, NPF dan ROA mempengaruhi likuiditas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia sebesar 87,3%, sedangkan sisanya 12,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

#### 4.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara individu variable bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7**

#### Uji Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	104,353	56,264		1,855	,106
1 CAR	,015	,191	,011	,077	,941
BOPO	-,481	,665	-,152	-,723	,493
NPF	3,911	,963	,524	4,060	,005
ROA	8,289	2,602	,588	3,186	,015

a. Dependent Variable: FDR

Adapun kriteria dari uji t yaitu sebagai berikut :

- a) Jika nilai t hitung > t tabel (sig. >  $\alpha = 0,05$ ) maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- b) Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $\text{sig.} < \alpha = 0,05$ ) maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Untuk menentukan nilai  $t$  tabel adalah, derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n -$  jumlah variabel:  $t$  tabel =  $df = n - k$  dimana  $n$  = Jumlah sampel dan  $k$  = jumlah variabel (bebas dan terikat). Jadi persamaannya adalah  $12 - 5 = 7$ , maka nilai dari  $t$  tabel adalah sebesar 7 yaitu 2,365.

1. Berdasarkan tabel di atas variabel CAR memiliki nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $0,077 < 2,365$ ) dan nilai  $t$  sig.  $0,941 > 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (FDR).
2. Hasil pengujian hipotesis variabel BOPO memiliki nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-0,723 < 2,365$ ) dan nilai  $t$  sig.  $0,493 > 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (FDR).
3. Hasil pengujian hipotesis variabel NPF memiliki nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $4,060 > 2,365$ ) dan nilai  $t$  sig.  $0,005 < 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya NPF berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (FDR).
4. Hasil pengujian hipotesis variabel ROA memiliki nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $3,186 > 2,365$ ) dan nilai  $t$  sig.  $0,015 < 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (FDR).



#### 4.4.3 Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4. 8**  
**Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	281,407	4	70,352	19,913	,001 <sup>b</sup>
Residual	24,731	7	3,533		
Total	306,138	11			

a. Dependent Variable: FDR

b. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPF, BOPO

Adapun Kriteria dari uji f yaitu sebagai berikut :

- a) Jika nilai f hitung  $>$  f tabel (sig  $<$  0,05) maka variabel terikat berpengaruh secara simultan
- b) Jika f hitung lebih  $<$  f tabel (sig  $>$  0,05) maka variabel terikat tidak berpengaruh secara simultan

Untuk menentukan nilai f tabel adalah dengan menentukan nilai derajat bebas (df), rumusnya  $df_1 = k-1$ . Kemudian menentukan derajat bebasnya dengan rumus  $df_2 = n-k$ . Dimana k adalah jumlah variabel (bebas dan terikat) dan n adalah jumlah data. Maka persamaannya adalah  $df_1 = 5-1 = 4$  dan  $df_2 = 12 - 4 = 8$ , maka nilai dari f tabel adalah sebesar 8 yaitu 3,838.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui nilai f hitung  $>$  f tabel (19,913  $>$  3,838) dan nilai f sig. 0,001  $<$  0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR,

BOPO, NPF dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (FDR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

#### **4.5 Interpretasi Hasil Penelitian**

##### **4.5.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Likuiditas (FDR)**

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) pertama, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,077 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,365 dengan nilai t signifikan 0,941 lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap likuiditas (FDR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. Variabel CAR yang bernilai positif menunjukkan bahwa hal ini sesuai dengan teori *Capital Adequacy Ratio* yaitu merupakan rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Rasio CAR merupakan indikator penting bagi permodalan bank, tingkat kecukupan modal merupakan aspek yang dapat digunakan untuk menunjang kebutuhan aktivitas dan menahan risiko-risiko misalnya risiko pembiayaan, dimana risiko pembiayaan dapat mengakibatkan turunnya likuiditas. Semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank maka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan semakin tinggi, karena modal yang kuat akan memberikan

peluang dan meningkatkan kepercayaan diri yang lebih besar bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan.

Namun dalam penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap likuiditas karena sumber dana yang didapat pada Dana Pihak Ketiga (Nasabah) dan Dana Pihak Kedua (Investor) pada masa pandemi Covid-19 khususnya dana dari DPK, masyarakat tidak ingin menabung dalam bentuk deposito jangka panjang jadi lebih ke simpanan yang sewaktu-waktu dapat ditarik seperti akad wadiah. Hal ini mengingat jika terjadi *emergency* kesehatan, atau barang pokok yang langka saat pandemi Covid-19 masyarakat dapat menarik simpanannya sewaktu-waktu tanpa ada jangka waktu.<sup>104</sup>

Disamping itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga, dalam hal ini memungkinkan BPRS lebih menggunakan dana pihak ketiganya dari pada modal atau CAR dalam memberikan pembiayaannya. Dengan demikian, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR), berarti modal atau CAR yang dimiliki oleh bank tidak berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas BPRS.

Pendapat lainnya yaitu tidak ada hubungan antara CAR terhadap likuiditas (FDR) serta tidak signifikannya hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas (FDR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

---

<sup>104</sup> Mohammad Sofyan, Kinerja BPR dan BPRS Pada Masa Pandemi Covid-19, (Jurnal ADPI, Vol 2. No. 2, 2021), h. 7.

lebih besar dipengaruhi oleh variabel lain. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dilihat hubungan FDR dengan CAR yaitu, saat FDR tinggi yang disebabkan pembiayaan tinggi sedangkan dana yang dihimpun sedikit dapat menyebabkan CAR menurun (dengan asumsi CAR digunakan untuk menutupi kekurangan dana tersebut).

Atau bank lebih menggunakan CAR untuk membantu mengembangkan usaha dan menunjang kebutuhan bank daripada menggunakan modal untuk menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan maupun investasi lainnya. Keputusan bank dalam menggunakan CAR untuk menanggung risiko atas pembiayaan juga terbatas hal tersebut dilakukan agar bank harus lebih berhati-hati dalam menggunakan modal (CAR) karena bank harus selalu menjaga modal minimum yang telah ditetapkan jika risiko pembiayaan yang terlalu tinggi maka memungkinkan dapat mengganggu kecukupan modal yang ditetapkan dan struktur aset bank.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dahlan Siamat yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menilai kecukupan modal adalah likuiditas. Dikarenakan bank dapat menjaga kestabilan permodalannya di atas batas minimum yaitu 8% yang ditetapkan sehingga bank mampu

menutupi kerugian dalam kegiatan pembiayaan dan perdagangan surat-surat berharga, maka dengan itu tingkat likuiditas pun akan tetap aman.<sup>105</sup>

Secara sederhananya hal ini disebabkan adanya masalah dalam penyaluran pembiayaan yang menunjukkan hubungan CAR dengan FDR, pada saat pembiayaan tinggi namun dana yang dihimpun kurang maka CAR menjadi turun karena CAR digunakan untuk menutupi kekurangan dana tersebut. Akibatnya bank tidak ingin mengambil resiko kredit macet sehingga bank tidak memberikan kredit atau pembiayaan. Hal ini akan menjaga kesehatan bank agar tetap dalam kondisi sehat, namun peluang bank memperoleh margin dari pembiayaan yang ditanggihkan akan berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alin Febry Hayunah, Mita Puji Utari dan Aulia Nazala Ramadani, Widdy Mochammad, Rumaidah, Nursuhartatik dan Arditya Prayudi, Nur Fadillah dan Seno Aji, Utami dan Muslikhati bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (FDR). Hasil penelitian ini tidak sejalan dan berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sukmana dan Suryaningtyas, Akhtar, Arif Lukman Santoso, Tekad Sukihanjani yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CAR terhadap likuiditas (FDR).

---

<sup>105</sup> Alin Febry Hayunah, Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG, 2018), h. 102.

#### **4.5.2 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Likuiditas (FDR)**

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) kedua, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,723 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,365 dengan nilai t signifikan 0,493 lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap likuiditas (FDR).

Efek pandemi Covid-19 membuat kinerja BPRS tidak efisien dikarenakan biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan. Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan BOPO selama periode penelitian tidak mempengaruhi likuiditas (FDR), hal tersebut dimungkinkan karena dari data yang ada, nilai BOPO yang dimiliki bank menunjukkan kecenderungan yang meningkat, namun FDR yang dimiliki bank tersebut juga memiliki kecenderungan yang meningkat. Nilai BOPO yang tinggi menandakan bahwa manajemen bank belum efisien dalam menjalankan operasionalnya, sehingga membuat biaya-biaya operasional semakin meningkat sedangkan pendapatan operasionalnya menurun. Selain itu bank yang memiliki BOPO yang tinggi dikarenakan bank lebih memperbesar pencadangan untuk mengantisipasi risiko terjadinya kredit bermasalah yang akan dihadapi.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Anak Agung Ayu, Dampak Pandemi Covid 19 Pada Kinerja Keuangan Bank Pengkreditan Rakyat, (Jurnal E-jurnal, Vol 11 No 6, 2022), h. 680

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. Hal ini disebabkan karena rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, apabila semakin tinggi rasio BOPO maka rasio FDR akan menurun karena hal tersebut mengurangi pembiayaan yang disalurkan karena efisiensi biaya operasional juga tinggi.<sup>107</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Choirul Ichwan dan Muhammad Nafik H.R, Kartini dan Anis Nuranisa, dan Nugraha, bahwa Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (FDR). Hasil penelitian ini tidak sejalan dan berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Granita yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel BOPO terhadap likuiditas (FDR).

#### **4.5.3 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas (FDR)**

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) ketiga, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,060 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,365 dengan nilai t signifikan 0,005 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas (FDR).

---

<sup>107</sup> Muhammad Choirul Ichwan dan Muhammad Nafik H.R, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah, (Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan, Vol. 3 No. 2, 2016), h. 153.

NPF merupakan masalah pembiayaan yang diakibatkan karena depositan tidak dapat membayar tagihan atau pembiayaan. Sehingga besarnya NPF menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan pembiayaan. Rasio NPF yang tinggi akan mempengaruhi kinerja intermediasi bank yang kurang optimal karena akan menurunkan perputaran bank atau mengurangi peluang bank menghasilkan profit. Jika dana yang dihimpun untuk masyarakat berkurang dan pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat menurun, maka likuiditas perusahaan perbankan akan terganggu.

Menurut IBI (Ikatan Bankir Indonesia) dan LSPP (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan) Rasio NPF Net yang menjadi acuan Bank Indonesia maksimal 5%, Jika tinggi rasio NPF Net sebuah bank diatas 5%, bank tersebut dianggap mempunyai risiko pembiayaan yang tinggi. Dari data penelitian ini, pembiayaan bermasalah yang terjadi pada BPRS di Indonesia dilihat dari rasio NPF memiliki nilai rata-rata sebesar 8% dimana hal ini masih termasuk kedalam kriteria penilaian cukup sehat. Hal ini menyebabkan NPF berpengaruh positif terhadap likuiditas (FDR).

NPF berpengaruh positif dan signifikan pada penelitian ini alasannya karena pada tahun yang diteliti sudah masuk kedalam masa pandemi covid 19, yang mana BPRS berhasil mengendalikan dan meminimalisir NPF dengan memperkuat SDM nya yang handal, pembinaan terhadap nasabah seperti menjalin komunikasi dan melakukan visitasi (mengunjungi nasabah), memberikan surat peringatan, dan bermusyawarah. Kemudian melakukan restrukturisasi berupa perpanjangan masa angsuran, hingga penundaan



angsuran hingga waktu yang disepakati bersama, menjual aset yang menjadi jaminan nasabah untuk pihak BPRS, serta menghentikan pembiayaan yang memiliki resiko tinggi dimasa pandemi Covid-19.<sup>108</sup>

Pengelolaan pembiayaan perbankan merupakan indikator keberhasilan dalam mengelola pembiayaannya dengan baik dapat menghasilkan NPF pada level yang rendah dengan memberikan kontribusi laba yang tinggi. Apabila jumlah pembiayaan bermasalah meningkat maka manajemen akan lebih berhati-hati untuk menyalurkan pembiayaannya.<sup>109</sup>

*Financing Deposito Ratio* (FDR) merupakan variabel yang memberikan kontribusi yang besar terhadap *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah. Hal ini dikarenakan *Financing Deposito Ratio* (FDR) perbankan syariah sangatlah tinggi, bahkan bisa mencapai lebih dari 100%. Tingkat *Financing Deposito Ratio* (FDR) yang sangat tinggi tersebut tentu akan memberikan kontribusi yang besar terhadap tingkat *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah. Ketika *Financing Deposito Ratio* (FDR) yang tinggi tidak didukung dengan pengawasan yang baik, maka akan menjadi bumerang bagi perbankan syariah yang diakibatkan oleh

---

<sup>108</sup> Laelatul Hasanah dan Safwira Guna Putra, NPF Dimasa Pandemi Covid-19 Dan Strategi Menghadapinya (Jurnal Perbankan Syariah, Vol 1 No 1, 2022), h. 36

<sup>109</sup> Prihatiningsih, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Imbal Hasil Sertifikat Investasi Mudharabah Antara Bank Syariah (SIMA), Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2006-2010), (Tesis, Universitas Diponegoro, 2016), h. 10.

naiknya tingkat *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan yang bermasalah atau macet.<sup>110</sup>

Selain itu, terjadinya pembiayaan bermasalah disebabkan terlalu mudahnya bank memberikan pembiayaan atau kredit karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian atau proses pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya. Kenaikan NPF tidak mengakibatkan menurunnya FDR bisa jadi karena nilai aktiva produktif dan jumlah dana yang diterima oleh bank masih dapat mengatur kredit bermasalah. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPF yang tinggi karena sumber laba seperti *fee based income* relatif tinggi. Selain itu NPF bisa saja terjadi bukan karena debitur tidak sanggup membayar akan tetapi ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam hal penggolongan kredit yang mengakibatkan debitur yang tadinya berada dalam kategori lancar bisa turun menjadi kurang lancar.<sup>111</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihatiningsih, Alfian, Suhartatik dan Kusumaningtias, Mayvina Surya Mahardika, Ambaroita, Sapto dan Christian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (FDR). Hasil penelitian ini tidak sejalan dan berbeda dengan hasil

---

<sup>110</sup> Alfian, Analisis Rasio Keuangan, Indikator Makro dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017, (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 135.

<sup>111</sup> Fitri Zulfiah dan Joni Susilowibowo, Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012, (Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 2. No.3, 2014), h. 766.

penelitian yang telah dilakukan oleh Maridaheni Maasruroh, Nunung Damar N, Ichwan dan Nafik, Nur Fadillah dan Seno Aji yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF terhadap likuiditas (FDR).

#### **4.5.4 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Likuiditas (FDR)**

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) keempat, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,186 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,365 dengan nilai t signifikan 0,015 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (FDR).

Hal ini sesuai dengan teori Veitzhal yang menyatakan bahwa semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Ketika bank memiliki ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank telah memperoleh pendapatan yang tinggi ketika bank memiliki pendapatan yang tinggi maka laba juga mengalami kenaikan hal tersebut diperoleh dari kegiatan bank dalam menyalurkan pembiayaannya yang semakin tinggi.<sup>112</sup>

Secara sederhananya pembiayaan yang didistribusikan oleh bank pada masa pandemi Covid 19 dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap laba pada bank yang melakukan kegiatan operasional selama tiga periode. Laba yang diperoleh juga mengakibatkan total asset mengalami peningkatan.

---

<sup>112</sup> Nida Nusaibatul Adawiyah dan Nur Azifah, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol. 25 No.3, 2020), h. 245.

Dalam hal ini artinya manajemen bank mampu mengelola pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dengan baik dan bank juga dapat memenuhi kewajiban yang harus dibayarkan kepada para nasabahnya. Sehingga dapat disimpulkan apabila ROA mengalami kenaikan, maka tingkat FDR juga akan mengalami kenaikan.<sup>113</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nida Nusaibatul Adawiyah dan Nur Azifah, Bintang Putri Pertiwi, Heri Sudarsono, Arif Lukman Santoso dan Tekad Sukihanjani, Ramah Alwahida, Edwin JH Hutasuhut, Iqbal, Ramadhani dan Indriani, Sengkey, Murni, Tulung yang mengatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (FDR). Hasil penelitian ini tidak sejalan dan berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Meridhaeni Masruroh, Firmansyariandi dan Yuliani, Dianingtyas yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROA terhadap likuiditas (FDR).

#### **4.5.5 Pengaruh secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Likuiditas (FDR)**

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji statistik f), diperoleh nilai f hitung sebesar 19,913 lebih besar dari nilai f tabel yaitu 3,838 dengan

---

<sup>113</sup> Arif Lukman Santoso dan Tekad Sukihanjani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Di Indonesia, (Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsoed, Vol.3 No.1 2014), h. 10.

nilai  $f$  signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas (FDR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel CAR, BOPO, NPF dan ROA terhadap likuiditas (FDR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang berarti semakin meningkatnya nilai CAR, BOPO, NPF dan ROA maka akan meningkatkan nilai likuiditas (FDR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah secara signifikan. Hasil penelitian ini didukung dan diperkuat dengan penelitian Khotimatus Syarifah yang menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap likuiditas.

Hasil pengujian *Adjusted R Square* pada penelitian ini yaitu sebesar 0,873 (87,3%). Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) mempengaruhi likuiditas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia sebesar 87,3%, sedangkan sisanya 12,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas (FDR). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t, diperoleh nilai t hitung  $<$  dari nilai t tabel sebesar  $0,077 < 2,365$  dengan nilai t signifikan  $0,941 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti jika nilai dalam variabel CAR mengalami perubahan maka tidak dapat merubah nilai pada likuiditas (FDR).
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas (FDR). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t, diperoleh nilai t hitung  $<$  dari nilai t tabel sebesar  $-0,723 < 2,365$  dengan nilai t signifikan  $0,493 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti jika nilai dalam variabel BOPO mengalami perubahan maka tidak dapat merubah nilai pada likuiditas (FDR).
3. *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas (FDR). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t, diperoleh nilai t hitung  $>$  dari nilai t tabel sebesar  $4,060 > 2,365$  dengan nilai t signifikan  $0,005 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti jika nilai dalam variabel NPF mengalami perubahan maka dapat merubah nilai pada likuiditas (FDR).

4. *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas (FDR). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t, diperoleh nilai t hitung > dari nilai t tabel sebesar  $3,186 > 2,365$  dengan nilai t signifikan  $0,015 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti jika nilai dalam variabel ROA mengalami perubahan maka dapat merubah nilai pada likuiditas (FDR).
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas (FDR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji statistik f), diperoleh nilai f hitung > dari nilai f tabel sebesar  $19,913 > 3,838$  dengan nilai f signifikan  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama mempengaruhi perubahan nilai pada likuiditas (FDR).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mencoba mengemukakan implikasi yang dapat bermanfaat, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya mengenai Likuiditas. Hasil

penelitian juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan perbankan syariah untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka untuk penelitian lebih lanjut, khususnya untuk peneliti maupun bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang topik sejenis yaitu independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Likuiditas (FDR). Selain itu juga dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi perpustakaan pihak kampus.

## 2. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan bagi setiap Bank Syariah di Indonesia terutama pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dapat mengoptimalkan likuiditasnya melalui rasio utama likuiditas Bank Syariah sebagaimana menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Pihak manajemen bank harus meningkatkan kualitas analisis pembiayaan yang dimiliki serta berusaha untuk selalu lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan. Selain itu, pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) juga harus dapat menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas/profitabilitas yang wajar. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak manajemen Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam melakukan evaluasi terkait perencanaan kinerja keuangan bank guna mempertahankan, memperbaiki, dan meningkatkan kinerjanya untuk mengatasi kelemahan maupun kekurangan yang terjadi di bank.



### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat juga menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi likuiditas, memperbanyak sampel penelitian dan juga memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan efisien lagi. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan periode waktu lebih dari 3 tahun agar sampel menjadi lebih banyak, sehingga memberikan hasil penelitian yang lebih memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Nida Nusaibatul dan Nur Azifah. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. Vol. 25 No.3, 2020.
- Alfian. *Analisis Rasio Keuangan, Indikator Makro dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017*. Tesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Andhika, Yeano Dwi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR): Studi Empiris Bank Umum Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol. 4 No. 4, 2017.
- Andrianto. *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya: Penerbit Qiara Media. 2019.
- Anggraini, Mayang. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pasca Penerapan Stimulus Restrukturisasi Covid-19 Pada PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2021.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press, 2018.
- Anthika, Widdy Mochammad. *Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Financing to Deposits Ratio (FDR)*. Bandung: Skripsi, 2016.
- Berlyantika Putri Setiawan dan Nur Diana, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing Ratio (NPF) Terhadap Return Of Assets (ROA) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal E-JRA, Vol. 10 No. 07, 2021.
- Cahya, Bayu Tri. *Analisis Tingkat Bagi Hasil Mudharabah: Di Tinjau dari ROA, FDR, dan BOPO*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2020.
- Choirul Ichwan, Muhammad dan Muhammad Nafik H.R. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah*. Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan. Vol. 3 No. 2, 2016.
- Darmawan. *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2020).
- Desiana, Lidia dan Fernando Africano. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Pemahaman Materi*. Palembang: Penerbit Noer Fikri, 2017.

- Ervina dan Anindya Ardiansari. *Pengaruh DPK, NPF, CAR dan ROA terhadap Tingkat Likuiditas*. Jurnal Analisis Manajemen, 2016.
- Febry Hayunah, Alin. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016*. Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2018.
- Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hanafi, Mahmud M. dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Hasibuan, Abdul Nasir. *Audit Bank Syariah*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Helmi, Situmorang Syafrizal dan Muslich Lufti. *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press, 2014.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- IBI. *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia, 2018.
- Ichwan, M. Choerul. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah*. Jurnal Ekonomi Islam Teori dan Terapan, 2016.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jerry Andres Hengkeng, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Sulut*, (Jurnal Berkela Ilmiah Efisiensi. Vol. 18 No. 04, 2018.
- \_\_\_\_\_, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Bank Sulut- GO 2002-2017. Jurnal Berkela Ilmiah Efisiensi. Vol. 18 No. 04, 2018.
- Kartini dan Anis Nuranisa. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Likuiditas Yang Diukur Dengan Loan to Deposit Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Unisia. Vol. XXXVI No. 81, 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.

- \_\_\_\_\_. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Kurniasari, Indah Ayu. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA), terhadap Tingkat Likuiditas (FDR) CIMB Niaga Syariah Periode 2015-2019. Skripsi IAIN Purwokerto, 2020.
- Kusumawati, Oktaviani Alvita dan Muhammad Tho'in. Faktor Internal Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF). (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol. 7 No.02, 2021).
- Mahmudah, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Non Performing (NPF) Terhadap Tingkat Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Muamalah Berkah Sejahtera*. Jurnal: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Masruroh, Maridhaeni. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia (2011-2016)*. Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Mauludi, Ali. *Teknik Belajar Statistik 1*. Jakarta: Alim's Publishing, 2016.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok: PT Rajawali Pers, 2017.
- Muttaqin, Muhammad. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia Pada Periode 2013-2017*. Jurnal: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Prihatiningsih. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Imbal Hasil Sertifikat Investasi Mudharabah Antara Bank Syariah (SIMA), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2006-2010*. Tesis Universitas Diponegoro, 2016.

- Priyatno, Duwi. *SPSS 22 Pengolah Data Praktis*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014.
- Ramadhani, Aulia Nazala dan Astiwi Indriani. Analisis Pengaruh *Size*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan Inflasi Terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. *Jurnal Management Diponegoro*. Vol. 5 No. 2, 2016.
- Ramadhan, Hafidah Laila. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Likuiditas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Skripsi, 2018.
- Rivai, H. Veithzal. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Romsyana, Ulfa. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Likuiditas Di Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Central Asia Syariah Periode 2011-2018*. *Jurnal: An-Nisbah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*, 2019.
- Rumaidah. *Pengaruh DPK, NPF dan CAR terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2013- 2017*. *Jurnal Ekonomi*, 2019.
- Rusby, Zulkifi. *Manajemen Bank Syariah*. Riau: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017.
- S, Burhanuddin. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Sanjaya, Surya dan Muhammad Fajri Rizky, Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Jurnal KITABAH* Vol 2. No. 2, 2018.
- Santoso, Arif Lukman dan Tekad Sukihanjani. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Di Indonesia*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsoed*. Vol.3 No.1, 2014.
- Shin, Kho Sin dan Fransiska Ida Maharani. *Financial Management Canvas*. Jakarta: Gramedia, 2017.
- Somantri, Yeni Fitriani dan Wawan Sukmana. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum

Syariah di Indonesia. *Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 04, No. 02, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sujarweni, V. Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pers, 2015.

Susilowati, Enny. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2016.

Syahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah Produk dan Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana, 2014.

Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Umam, Khotibul dan Stiawan Budi Utomo. *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : Rajawali Pres, 2017.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Winarsi, Endang. *Praktikum Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Yusmad, Muammar Arafat. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori ke Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Z, A. Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Zulfiah, Fitri dan Joni Susilowibowo. *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 2. No.3, 2014.

## LAMPIRAN 1

### Data CAR, BOPO, NPF, ROA dan FDR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2019-2021 (Data dalam bentuk %)

Tahun	Triwulan	CAR	BOPO	NPF	ROA	FDR
2019	I	20.19	87	8.71	2.36	115.5
	II	19.54	85.78	8.83	2.51	120.08
	III	19.48	85.89	8.27	2.52	116.71
	IV	17.99	84.12	7.05	2.61	113.59
2020	I	26.8	85.34	8.31	2.73	117.29
	II	26.34	86.77	9.14	2.22	118.15
	III	31.29	89.62	8.6	2.56	116.24
	IV	28.6	87.62	7.24	2.01	108.78
2021	I	23.98	89.17	8.07	1.81	111.34
	II	22.05	88.53	8.21	1.84	108.43
	III	23.44	88.61	8.24	1.75	106.2
	IV	23.79	87.63	6.95	1.73	103.38

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,49942248
	Absolute	,101
Most Extreme Differences	Positive	,101
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,351
Asymp. Sig. (2-tailed)		1,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	104,353	56,264		1,855	,106		
CAR	,015	,191	,011	,077	,941	,537	1,861
BOPO	-,481	,665	-,152	-,723	,493	,260	3,851
NPF	3,911	,963	,524	4,060	,005	,694	1,442
ROA	8,289	2,602	,588	3,186	,015	,339	2,949

a. Dependent Variable: FDR

### Uji Heterokedastisitas.

#### Correlations

Spearman's rho		Unstandardized Residual	CAR	BOPO	NPF	ROA
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	-,007	-,098	,007	,021
	Sig. (2-tailed)	.	,983	,762	,983	,948
	N	12	12	12	12	12
CAR	Correlation Coefficient	-,007	1,000	,490	,077	-,098
	Sig. (2-tailed)	,983	.	,106	,812	,762
	N	12	12	12	12	12
BOPO	Correlation Coefficient	-,098	,490	1,000	-,154	-,615*
	Sig. (2-tailed)	,762	,106	.	,633	,033
	N	12	12	12	12	12
NPF	Correlation Coefficient	,007	,077	-,154	1,000	,378
	Sig. (2-tailed)	,983	,812	,633	.	,226
	N	12	12	12	12	12
ROA	Correlation Coefficient	,021	-,098	-,615*	,378	1,000
	Sig. (2-tailed)	,948	,762	,033	,226	.
	N	12	12	12	12	12

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



### Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,959 <sup>a</sup>	,919	,873	1,87963	1,839

### Uji Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	104,353	56,264		1,855	,106
	CAR	,015	,191	,011	,077	,941
	BOPO	-,481	,665	-,152	-,723	,493
	NPF	3,911	,963	,524	4,060	,005
	ROA	8,289	2,602	,588	3,186	,015

a. Dependent Variable: FDR

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,959 <sup>a</sup>	,919	,873	1,87963

c. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPF, BOPO

d. Dependent Variable: FDR

### Uji Parsial (Uji T)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant )	104,353	56,264		1,855	,106
	CAR	,015	,191	,011	,077	,941
	BOPO	-,481	,665	-,152	-,723	,493
	NPF	3,911	,963	,524	4,060	,005
	ROA	8,289	2,602	,588	3,186	,015

a. Dependent Variable: FDR

### Uji Simultan (Uji F)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	281,407	4	70,352	19,913	,001 <sup>b</sup>
	Residual	24,731	7	3,533		
	Total	306,138	11			

a. Dependent Variable: FDR

b. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPF, BOPO

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Ayu Rahmawati
2. NIM : 4012018010
3. Tempat/Tgl. Lahir : Langsa, 16 Mei 2000
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jln Keluarga Dusun Barat Paya Bujok Teungoh,  
Kecamatan Langsa Barat, Kabupaten Kota Langsa, Aceh

### **II RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SD Negeri Paya Bujok Teungoh Berijazah Tahun 2012
2. Tamatan SMP Negeri 6 Kota Langsa Berijazah Tahun 2015
3. Tamatan SMA Negeri 3 Kota Langsa Berijarah Tahun 2018

### **III RIWAYAT ORGANISASI**

1. UKM Pencak Silat Rampoe 2018
2. Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) Rencong 2020
3. Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah (HMJ PBS) 2020



KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
NOMOR 44 TAHUN 2022

TENTANG

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

- bang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;
- b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

- agat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;

erhatikan: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 13 Januari 2022;

MEMUTUSKAN :

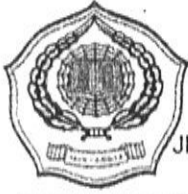
apkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- u : Menetapkan **Dr. Amiruddin Yahya, MA** sebagai Pembimbing I dan **Nurjannah, M.Ek** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Ayu Rahmawati NIM 4012018010** dengan judul skripsi "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia**";
1. Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;
2. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di Langsa  
Pada tanggal 07 Februari 2022 M  
06 Rajab 1443 H



san :  
ua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;  
mbimbing I dan II;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;  
Website: [www.febi.iainlangsa.ac.id](http://www.febi.iainlangsa.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: B/655/In.24/LAB/PP.00.9.07/2022**

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Ayu Rahmawati  
NIM : 4012018010  
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI LIKUIDITAS PADA BANK  
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI  
INDONESIA

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 21 Juli 2022 *AP*  
Kepala Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I  
NIDN. 2013078701